



**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, KARAKTERISTIK KOMITE
AUDIT DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP OPINI
AUDIT *GOING CONCERN***

**(Studi Empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016-2018)**

SKRIPSI

Oleh:

Mimin Bahriyah

NPM : 4316500107

Diajukan kepada:

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Pancasakti Tegal

2020



**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, KARAKTERISTIK KOMITE
AUDIT DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP OPINI
*AUDIT GOING CONCERN***

**(Studi Empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016-2018)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

Mimin Bahriyah

NPM : 4316500107

Diajukan kepada:

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Pancasakti Tegal

2020



**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, KARAKTERISTIK KOMITE
AUDIT DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP OPINI
AUDIT *GOING CONCERN***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**

SKRIPSI

Oleh:

Mimin Bahriyah

NPM : 4316500107

Disetujui Untuk Ujian Skripsi

Tanggal : 13 Juni 2020

Dosen Pembimbing I

Dr. Dien Noviany R., S.E., M.M., Akt., C.A.
NIPY.136628111975

Dosen Pembimbing II

Maulida Dwi Kartika, S.E., M.Si.
NIPY. 21662031989

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi

Aminul Fajri, S.E., M.Si., Akt.
NIPY. 1385231970

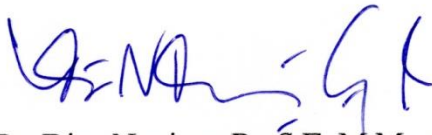
Pengesahan Skripsi

Nama : Mimin Bahriyah
NPM : 4316500107
Judul : Pengaruh *Financial Distress*, Karakteristik Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 13 Juni 2020

Ketua Penguji



Dr. Dien Noviany R., S.E., M.M., Akt., C.A.
NIPY.136628111975

Penguji I



Aminul Fajri, S.E., M.Si., Akt.
NIPY. 1385231970

Penguji II



Drs. Baihaqi Fanani, M.M., Akt., C.A.
NIPY. 1576981964

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi



Aminul Fajri, S.E., M.Si., Akt.
NIPY. 1385231970

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Harga kebaikan manusia adalah diukur menurut apa yang telah dilaksanakan / diperbuatnya” –Ali Bin Abi Thalib

“Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis, ia akan dilupakan, ditinggalkan sejarah” –Pramoedya Ananta Toer

“Jangan menunggu. Takkan pernah ada waktu yang tepat” –Napoleon Hill

Persembahan

Ku persembahkan karya ini untuk :

1. Kedua Orang tua ku yang selalu membantu serta mendukung baik dalam materil maupun spiritual.
2. Kakak-kakakku dan adikku.
3. Almamaterku.

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Mimin Bahriyah

NPM : 4316500107

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Auditing

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Pengaruh *Financial Distress*, Karakteristik Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan /atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengijinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab.

Tegal, 13 Juni 2020

Yang menyatakan,



Mimin Bahriyah

ABSTRAK

Mimin Bahriyah, 2020, Pengaruh *Financial Distress*, Karakteristik Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Financial Distress*, Karakteristik Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder serta sampel 22 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, analisis regresi logistik, uji keseluruhan model, uji kelayakan model, uji koefisien determinasi, dan tabel klasifikasi.

Hasil uji koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen yang mampu dijelaskan variabel independen ialah sebesar 63,4%. Sisanya sebesar 36,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah *financial distress*, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Karakteristik komite audit yang diproksikan pada keahlian akuntansi keuangan dan aktivitas komite audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kata Kunci: opini audit *going concern*, *financial distress*, keahlian akuntansi dan keuangan, aktivitas komite audit, kepemilikan institusional

KATA PENGANTAR

Rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Financial Distress*, Karakteristik Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Akt., C.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Bapak Aminul Fajri, S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Ibu Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Akt., C.A., selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
4. Ibu Maulida Dwi Kartika, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.

5. Orang tua peneliti yang selalu mendukung, mendoakan, dan memberikan bantuan baik moril maupun materil, serta
6. Teman-teman yang turut mendukung peneliti dan memberi motivasi kepada peneliti.

Kami menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan proposal penelitian untuk skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, 13 Juni 2020



Mimin Bahriyah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Teori Keagenan.....	12
2. Laporan Keuangan.....	13
3. Auditing.....	14
4. Opini Audit <i>Going Concern</i>	15
5. <i>Financial Distress</i>	17
6. Karakteristik Komite Audit	19
7. Kepemilikan Institusional	21
B. Penelitian Terdahulu.....	22
C. Kerangka Pemikiran Konseptual.....	23
D. Hipotesis	28

BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sampel.....	29
C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel.....	31
D. Metode pengumpulan data.....	35
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	36
F. Metode Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum	44
B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perusahaan-perusahaan yang menerima opini going concern.	5
2. Penelitian Terdahulu.....	22
3. Proses pemilihan sampel	30
4. Operasionalisasi Variabel	34
5. Analisis Statistik Deskriptif.....	47
6. Nilai -2 Log Likelihood yang hanya terdiri dari konstanta	50
7. Nilai -2 Log Likelihood yang terdiri dari konstanta dan variabel bebas ...	50
8. Perbandingan nilai -2 log likelihood	51
9. Uji kelayakan model regresi	52
10. Uji kelayakan model regresi	53
11. Tabel Klasifikasi	54
12. Uji Parsial	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	68
2. Sampel Penelitian	70
3. Daftar Opini Audit Going Concern	71
4. Perhitungan X1 Altman Z-Score Perusahaan Pertambangan Tahun 2016 ..	72
5. Perhitungan X2 Altman Z-Score Perusahaan Pertambangan Tahun 2016 ..	73
6. Perhitungan X3 Altman Z-Score Perusahaan Pertambangan Tahun 2016 ..	74
7. Perhitungan X4 Altman Z-Score Perusahaan Pertambangan Tahun 2016 ..	75
8. Perhitungan X1 Altman Z-Score Perusahaan Pertambangan Tahun 2017 ..	76
9. Perhitungan X2 Altman Z-Score Perusahaan Pertambangan Tahun 2017 ..	77
10. Perhitungan X3 Altman Z-Score Perusahaan Pertambangan Tahun 2017 ..	78
11. Perhitungan X4 Altman Z-Score Perusahaan Pertambangan Tahun 2017 ..	79
12. Perhitungan X1 Altman Z-Score Perusahaan Pertambangan Tahun 2018 ..	80
13. Perhitungan X2 Altman Z-Score Perusahaan Pertambangan Tahun 2018 ..	81
14. Perhitungan X3 Altman Z-Score Perusahaan Pertambangan Tahun 2018 ..	82
15. Perhitungan X4 Altman Z-Score Perusahaan Pertambangan Tahun 2018 ..	83
16. Hasil Perhitungan Altman Z-Score Perusahaan Pertambangan Periode Tahun 2016.....	84
17. Hasil Perhitungan Altman Z-Score Perusahaan Pertambangan Periode Tahun 2017.....	85
18. Hasil Perhitungan Altman Z-Score Perusahaan Pertambangan Periode Tahun 2018.....	86
19. Frekuensi Rapat Komite Audit	87
20. Perbandingan Keahlian Komite Audit	88
21. Perbandingan Kepemilikan Saham Institusional	91
22. Analisis Statistik Deskriptif	94
23. Overall fit Model	94
24. Goodness Of Fit.....	95
25. Nagelkerke R Square	95
26. Tabel Klasifikasi.....	96
27. Uji Hipotesis.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis moneter yang dibuntuti dengan krisis ekonomi dan politik saat tahun 1997 berdampak terhadap perkembangan dunia bisnis di Republik Indonesia. Perusahaan didirikan tentunya memiliki tujuan utama yaitu untuk mendapatkan keuntungan/profit. Lebih dari itu, setiap perusahaan juga memiliki harapan dalam jangka panjang agar aktivitas dari perusahaan mampu bertahan dan berlangsung dalam periode yang lama sehingga tidak mengalami hal yang tidak diinginkan. Pada saat krisis moneter tersebut banyak perusahaan yang gulung tikar tidak bisa meneruskan usahanya karena saat itu perekonomian mengalami keterpurukan (Arma, 2013). Bukan hanya perusahaan kecil, perusahaan berskala besar pun tidak sedikit yang terpaksa gulung tikar.

Banyaknya perusahaan yang pada saat itu tidak dapat melanjutkan usahanya menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan, karena investor dalam menanamkan modal pada suatu perusahaan salah satunya yaitu melihat dari kelangsungan usahanya. Kelangsungan usaha (*going concern*) seringkali dikaitkan dengan manajemen atas pengelolaan perusahaan dan salah satu tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah dapat mempertahankan kelangsungan usaha tersebut. Hal ini membuat manajemen memiliki tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Tanggung jawab tersebut pun dapat berpotensi melebar ke pihak auditor.

Tanggung jawab seorang auditor didasarkan pada SPAP 2011 dalam seksi 341 yaitu auditor memegang tanggung jawab atas penilaian pada periode waktu tidak melebihi dari satu tahun sedari tanggal laporan, yaitu apakah terselip kesangsian terhadap perusahaan dalam melindungi kelangsungan hidupnya (IAI, 2011). Hal ini mengandung makna bahwa auditor perlu membenarkan secara cermat adanya hambatan terhadap kelangsungan hidup suatu entitas (*going concern*) akan suatu periode, sehingga opini yang dihasilkan dari auditor menjadi berkualitas sebagai produk utama akuntan publik.

Pemberian opini *going concern* (kelangsungan usaha) oleh auditor menggambarkan suatu efek kekhawatiran perusahaan untuk bisa melindungi kelangsungan usahanya. Opini tersebut adalah kabar buruk bagi pengguna laporan keuangan. Banyak auditor yang menghadapi dilema etika dan moral dalam mengeluarkan opini audit modifikasi *going concern* sehingga memprediksi *going concern* perusahaan merupakan sesuatu yang berat bagi auditor. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan didirikan bukan sekadar bertujuan agar mendapatkan keuntungan semata, akan tetapi juga bertujuan agar dapat menjaga kelangsungan hidup usahanya (*going concern*) dalam jangka waktu yang panjang (Hidayati dkk., 2018). Opini *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor menunjukkan bahwa suatu keadaan dimana perusahaan mengalami kondisi keuangan yang sedang tidak baik. Kondisi tersebut dapat menimbulkan kesangsian bagi auditor mengenai kemampuan perusahaan dalam menjaga *going concern*. Bagi perusahaan yang terkena dampak memburuk kondisi ekonomi serta mempengaruhi kelangsungan hidupnya, maka perusahaan perlu

merumuskan rencana-rencana manajemen. Rencana-rencana tersebut menggambarkan terkait tindakan-tindakan yang akan dilakukan oleh manajemen untuk menghadapi masalah *going concern* (kelangsungan usaha). Rencana-rencana yang dibuat tersebut menjadi landasan bagi auditor dalam melakukan penilaian berikutnya. Evaluasi yang mendalam terhadap rencana manajemen harus dilakukan guna memberikan penilaian atas kelayakan rencana-rencana yang telah dibuat. Setelah melakukan evaluasi secara kritis terhadap rencana-rencana manajemen, apabila auditor menyimpulkan bahwa masih terdapat keragu-raguan yang besar mengenai apa yang akan terjadi kedepan auditor harus men '*disclose*' peristiwa serta situasi yang menurut auditor sangat mendasar dalam catatan atas laporan keuangan. Selain itu auditor juga perlu menambahkan satu paragraf tambahan yang menekankan terhadap masalah yang menjadi *concern* auditor. Perusahaan yang mengalami masalah *going concern* akan tetapi tidak membuat susunan rencana manajemen dapat diberikan opini *going concern qualification*, sedangkan apabila terdapat keragu-raguan yang besar maka auditor dapat memberikan opini *disclaimer*.

Opini audit *going concern* memberikan sinyal negatif bagi para investor maupun pemegang kepentingan mengenai kelangsungan sebuah perusahaan kedepannya. Pemberian opini audit *going concern* adalah hal yang tidak diharapkan oleh suatu perusahaan karena dengan adanya pemberian opini audit *going concern* perusahaan tersebut dapat mengalami penurunan jumlah investor, kreditor, saham, serta berkurangnya kepercayaan pemegang kepentingan lainnya terhadap perusahaan (Prayitno, 2014) .

Salah satu sektor perusahaan yang berperan penting bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara adalah perusahaan pertambangan. Adanya sumber daya alam (SDA) berlimpah yang dimiliki Republik Indonesia khususnya pada sektor tambang, menumbuhkan suatu minat perusahaan untuk melakukan eksploitasi dan eksplorasi. Pada dekade akhir ini perusahaan tambang lebih banyak menyelesaikan permasalahan yang menyangkut dengan harga jual beberapa komoditas mineral dan batubara saat ini yang sedang berada pada level kurang baik. Permasalahan tersebut sangat berdampak signifikan pada kinerja keuangan perusahaan tambang di Indonesia. Dampak ini membuat para *stakeholder* mendorong perusahaan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan bertahan pada kelangsungan usaha dan memfokuskan diri pada jangka pendek. Laporan keuangan ialah salah satu instrumen yang penting untuk mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, karena laporan keuangan berperan dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan. Tujuan penyusunan suatu laporan keuangan ialah untuk menyediakan informasi yang berguna dalam prosedur pengambilan keputusan (Riyanda & Indriani, 2013).

Fenomena yang diangkat oleh penulis pada penelitian ini adalah fenomena opini audit *going concern*, baik yang timbul di dalam negeri maupun di luar negeri. Studi di Amerika Serikat menemukan hampir 50% perusahaan tidak mendapatkan opini audit *going concern* sebelum dilanda kebangkrutan (McKeown et al., 1991). Kasus yang timbul di luar negeri antara lain yang terjadi dalam perusahaan-perusahaan raksasa di Negara Amerika seperti Enron, Tyco, HIH, Global Crossing, dan Worldcom (Susiana & Herawaty, 2007). Hal

itu yang menyebabkan profesi akuntan kemudian mendapat banyak kritikan (Wijayanthi, 2016). AICPA (*American Institute of Certified Accountants*) di tahun 1988 memberikan syarat kepada para auditor untuk menjelaskan secara tegas terkait kapabilitas dari entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya sampai dengan setahun kemudian setelah pelaporan (Devi, 2016).

Di Indonesia sendiri terdapat beberapa perusahaan yang pernah menerima opini *going concern*, baik yang masih terdaftar maupun telah dikeluarkan dari BEI (Bursa Efek Indonesia) antara lain dapat dilihat dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1
Perusahaan-perusahaan yang menerima opini *going concern*.

Tahun	Nama perusahaan	Keterangan
2016	PT Central Omega Resources Tbk	Otoritas bursa efek sempat mengistirahatkan sementara penjualan saham DKFT di pasar reguler dan pasar tunai dalam babak pertama penjualan saham pada tanggal 19 Februari 2016, disebabkan karena mempertimbangkan kelangsungan usaha perseroan atau <i>going concern</i> .
2015	PT Davomas Abadi Tbk	PT Davomas memiliki masalah dalam kondisi keuangannya serta gagal pada pembayaran kupon obligasi yang telah jatuh tempo pada tanggal 7 Maret 2012 sehingga tidak memiliki keberlangsungan usaha perusahaannya. Bahkan perusahaan tersebut sampai dikeluarkan (<i>delisting</i>) dari BEI (Bursa Efek Indonesia).

2015	PT Surya Esa Perkasa Tbk	PT Surya Esa Perkasa Tbk membeli seluruh bahan pokok gas dari satu pemasok yang mempunyai kontrak pasokan bahan baku gas dengan salah satu BUMN (Badan Usaha Milik Negara). Namun tidak terdapat sumber bahan pokok gas yang berdekatan dengan pabrik elpiji perusahaan. Gangguan akan pasokan bahan pokok gas dapat berdampak pada terhalangnya produksi elpiji. Selanjutnya penghentian kontrak terhadap pihak tersebut dapat mengakibatkan berakhirnya operasi perusahaan.
------	--------------------------	---

Sumber: Data diolah (2020)

Pemberian opini audit *going concern* kepada perusahaan dipengaruhi oleh beberapa penyebab, salah satunya yaitu ketika suatu perusahaan menemui kondisi kesulitan dalam keuangan atau biasa disebut dengan *financial distress*. Pentingnya peran dari perusahaan pertambangan dalam memelihara stabilitas perekonomian bangsa Indonesia maka peristiwa ekonomi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan perlu diketahui. Adanya informasi tersebut maka akan dapat membantu berbagai pihak khususnya perusahaan sendiri dalam memperbaiki dan mengevaluasi kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil tindakan guna mengatasi *financial distress* tersebut. Menurut Hery (2016) adanya keraguan yang substansial mengenai kesinambungan usaha (*going concern*) karena ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi hampir seluruh kewajibannya yang telah jatuh tempo sehingga auditor perlu untuk menjatuhkan opini audit *going concern*. Dewi & Latrini (2018) menyatakan *financial distress* memiliki pengaruh negatif akan opini audit *going concern*. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dikerjakan oleh Sadirin dkk. (2017) yang

menuturkan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh atas perolehan opini audit *going concern*.

Karakteristik dari komite audit pun dapat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan Komite audit merupakan komite yang bertugas membantu dewan komisaris yang memiliki tugas untuk melakukan pengawasan pengelolaan perusahaan (Tandungan & Mertha, 2016). BAPEPAM mewajibkan emiten atau perusahaan publik untuk memiliki komite audit yang bertujuan guna menghindari adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan. Komite audit merupakan instrumen yang efektif untuk melaksanakan sistem pengawasan, sehingga mampu menekan biaya agensi serta meningkatkan kualitas dari pengungkapan perusahaan (Forker, 1992). Pada penelitian ini karakteristik komite audit diukur menggunakan dua variabel, antara lain keahlian akuntansi dan keuangan serta aktivitas komite audit.

Karakteristik anggota dari komite audit mampu mempengaruhi tingkat kredibilitas dan kompetensi setiap anggota komite audit yang salah satunya yaitu tingkat pendidikan anggotanya (Aprinia, 2016). Setiap anggota komite dapat memberikan solusi yang baik dalam menangani suatu permasalahan apabila memiliki tingkat pengetahuan yang luas dan tingkat pendidikan terutama pada bidang akuntansi atau manajemen. Hasil penelitian ini berlainan dengan Paramitha & Lintang (2018) menurutnya semakin banyak anggota dari komite audit melakukan rapat belum tentu kinerja yang dilakukan anggota tersebut

menjadi semakin baik pula, sehingga karakteristik komite audit tidak memiliki pengaruh atas opini audit *going concern* jika belum dilaksanakan secara efektif.

Penyebab lain yang mampu mempengaruhi dalam perolehan opini audit *going concern* ialah kepemilikan institusional. Kepemilikan perusahaan biasanya sangat menyebar dalam perusahaan modern. Kegiatan operasi perusahaan dalam sehari-hari dijalankan oleh manajer yang biasanya tidak memiliki saham kepemilikan yang besar. Secara teori, manajer merupakan agen atau dalam arti lain yaitu wakil pemilik. Namun dalam kenyataannya merekalah yang mengendalikan perusahaan, sehingga konflik kepentingan antara pemilik dan wakil pemilik dapat terjadi. Hal ini yang kemudian disebut dengan “masalah keagenan”, merupakan divergensi kepentingan yang muncul di antara pemilik perusahaan dan agennya (Widyastuti, dkk. 2004).

Kepemilikan institusional memberikan kemungkinan sebuah perusahaan terkait penunjukan audit besar perusahaan, jenis perusahaan yang dikenal dapat memberikan layanan audit berkualitas tinggi. Oleh sebab itu, ada kemungkinan bahwa pemilik institusional dapat mempengaruhi diterbitkannya opini *going concern*. Hasil dari penelitian Nurdin dkk. (2016) mengungkapkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap opini audit modifikasi *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun menurut Osman et al. (2018) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berlandaskan dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas menunjukkan masih adanya ketidakkonsistenan dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti

terdorong untuk menguji kembali sejauh mana Pengaruh *Financial Distress*, Karakteristik Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019).

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, Maka masalah yang diteliti selanjutnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018?
2. Apakah karakteristik komite audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018?
3. Apakah kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan dari paparan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

2. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik komite audit terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

D. Manfaat penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menghantarkan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran guna mendukung pengembangan ilmu akuntansi khususnya dalam bidang audit serta melengkapi berbagai analisis mengenai pengaruh *financial distress*, karakteristik komite audit dan kepemilikan institusional terhadap opini audit *going concern*.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya, terlebih yang berkenaan dengan opini audit *going concern*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman secara mendalam serta pengetahuan lebih luas lagi bagi penulis mengenai audit

khususnya mengenai *financial distress*, karakteristik komite audit dan kepemilikan institusional terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019 serta menjadi salah satu ketentuan dalam menempuh Ujian Sarjana Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

b. Bagi Internal Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat mendistribusikan informasi serta motivasi kepada perusahaan agar lebih mencermati kelangsungan hidup usahanya terkait dengan opini auditor.

c. Bagi investor dan calon investor

Diharapkan informasi terkait opini audit *going concern* yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini dapat digunakan menjadi bahan pertimbangan dan bahan referensi dalam menentukan keputusan yang tepat dalam melakukan investasi .

d. Bagi Pihak Eksternal Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan edukasi bagi para pengguna laporan keuangan agar dapat memahami dan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terkait opini audit *going concern*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) ialah teori yang mendasari pelaksanaan bisnis suatu perusahaan selama ini. *Agency theory* menjelaskan adanya hubungan antara agen dengan *principal*. Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan bahwa dalam menjalankan aktivitas perusahaan hubungan dalam keagenan merupakan suatu kontrak dimana *principal* melibatkan agen untuk menyediakan layanan kepada mereka. Pada teori ini, yang dimaksud dengan agen ialah manajemen yang menata aset pemilik perusahaan, sedangkan *principal* ialah pemegang saham atau pemilik.

Timbulnya masalah keagenan karena adanya kontradiksi kepentingan antara agen dan *principal*. Dimana dalam membuat keputusan, kedua pihak ini dipisahkan dengan kepemilikan dan fungsi pengendalian perusahaan.

Terkait dengan penerimaan pendapat audit *going concern*, agen selaku manajemen secara moral memiliki tanggung jawab terhadap kelangsungan perusahaan yang dibawahinya. Pemilik (*principal*) memberi kewenangan terhadap agen (manajemen) untuk melakukan operasional perusahaan, sehingga agen memiliki informasi yang lebih mengenai perusahaan dibandingkan dengan *principal* (Hidayati dkk., 2018).

Hal ini menunjukkan bahwa manajer cenderung memiliki kesempatan atau peluang lebih untuk kepentingan pribadi, terlebih pada kepentingan kelangsungan usaha (Fitria, 2016). Tindakan ini dapat memicu terjadinya konflik keagenan, sehingga auditor diperlukan sebagai penyelaras untuk mengevaluasi pertanggungjawaban kewajaran dari laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen.

Kunci dari teori agensi salah satunya ialah bahwa agen dan *principal* memiliki tujuan yang berbeda, hal ini disebabkan karena setiap individu bertindak berdasarkan kepentingan individu sendiri. Manajemen sebagai agen dalam teori agensi ini dianggap bukan hanya mendapat kepuasan dalam bentuk kompensasi keuangan namun juga dari tambahan yang terkait pada hubungan agensi, seperti keadaan kerja yang menarik, keanggotaan dalam klub, banyaknya waktu luang, serta jam kerja yang fleksibel, sedangkan pemegang saham (*principal*) dianggap hanya tertarik terhadap pengembalian keuangan yang akan didapatkan dari investasi mereka dalam perusahaan tersebut.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan yaitu asersi mengenai kinerja serta posisi keuangan yang disajikan oleh pihak pengelola entitas atas masa waktu tertentu atau pada umumnya disebut dengan periode akuntansi yang dirangkai dalam satuan unit moneter atau dalam rupiah (Purba, 2016:22). Laporan keuangan juga merupakan bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan sumber daya oleh manajemen terhadap pemilik kepentingan yang dipercayakan kepada

mereka dalam mengelola perusahaan serta sebagai sarana pengkomunikasian yang utama kepada pihak eksternal terkait informasi keuangan (Legowo, 2019)

Ukuran keberhasilan kinerja perusahaan dan kondisi perusahaan sejalan dengan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan pencapaian target dan nilai yang bersifat kuantitatif dapat diketahui melalui laporan keuangan. Laporan keuangan mencakup informasi yang disajikan dari asumsi-asumsi yang mendasari serta perlu dipahami betul oleh para pengguna, sehingga dapat berfungsi dalam pengambilan keputusan.

3. Auditing

Menurut ASOBAC (*A Statement of Basic Auditing Concepts*) audit merupakan suatu proses yang telah tersusun yang bertujuan untuk mencari kesesuaian antara standar yang telah ditetapkan dengan pernyataan tersebut serta menyampaikan hasilnya terhadap pemakai kepentingan yang dilakukan dengan cara menampung serta mengevaluasi bukti-bukti audit secara objektif terkait pernyataan mengenai kejadian maupun tindakan ekonomi.

Definisi auditing secara menyeluruh yaitu proses sistematis guna mengevaluasi dan memperoleh bukti objektif terkait pernyataan-pernyataan tentang kejadian dan kegiatan ekonomi, yang bertujuan guna menentukan derajat kesesuaian antara standar yang telah ditetapkan dengan pernyataan-pernyataan tersebut (Mulyadi, 2014). Auditor dalam memutuskan untuk mengadopsi perikatan dari klien harus melakukan beberapa tahapan audit atas laporan keuangan antara lain sebagai berikut:

a. Penerimaan Perikatan Audit

Melakukan suatu ikatan dalam perjanjian yang disepakati antara dua pihak. Klien memberikan tugas audit atas laporan keuangan terhadap auditor, dan auditor memberikan keputusan untuk menolak atau menerima perikatan tersebut.

b. Perencanaan Audit

Apabila perikatan audit telah diterima maka selanjutnya auditor perlu menetapkan kualitas dari perencanaan audit yang nantinya akan menentukan keberhasilan dari tugas audit pada laporan keuangan yang dilakukan auditor.

c. Pelaksanaan Pengujian Audit

Auditor melakukan pekerjaan lapangan guna mendapatkan bukti audit mengenai kewajaran dari laporan keuangan klien dan efektivitas dalam pengendalian intern klien.

d. Pelaporan Audit

Tahap terakhir dari suatu pekerjaan audit atas laporan keuangan ialah pelaporan audit. Auditor memberikan pendapat audit dengan menarik kesimpulan berdasarkan pemeriksaan yang telah dilakukan.

4. Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* ialah suatu opini dari auditor yang diterbitkan guna melakukan evaluasi bila adanya kesangsian atas kemampuan *going concern* dari perusahaan dalam menjalankan operasinya (IAI, 2011). Standar Audit seksi 341 paragraf 2 menerangkan bahwa dalam memelihara

kelangsungan hidup suatu entitas tidak melebihi dari satu tahun sedari tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit pada periode waktu pantas, maka auditor memiliki tanggung jawab untuk menganalisis apakah terdapat keraguan yang besar terhadap kemampuan entitas.

Adanya suatu keraguan yang besar terhadap kelangsungan hidup perusahaan dan menimbulkan ketidakpastian disebabkan oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut:

- a. kelangkaan modal kerja atau kerugian dalam operasi perusahaan yang signifikan dan berulang.
- b. Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya saat jatuh tempo.
- c. Terjadinya bencana yang tanpa dijamin asuransi, hilangnya pelanggan utama, atau persoalan ketenagakerjaan lain yang tidak biasa.
- d. Perundang-undangan, pengadilan atau hal-hal sejenis yang telah terjadi dan membahayakan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasi.

Pertimbangan auditor dalam kondisi seperti demikian memungkinkan perusahaan tidak dapat menyelesaikan kewajibannya atau melanjutkan aktivitas operasinya selama periode yang seperti sewajarnya, tidak melebihi dari satu tahun sedari tanggal laporan keuangan audit diterbitkan. Akuntan publik memang harus menerbitkan opini terkait keberlangsungan perusahaan untuk melindungi publik agar tidak keliru dengan perusahaan yang dinilai akan bangkrut.

Pengukuran opini audit *going concern* dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*. Penggunaan variabel *dummy* ini berguna untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif. Hanya terdapat dua nilai pada variabel *dummy* yaitu nilai 1 untuk salah satu kategori dan nilai 0 untuk kategori yang lain, serta variabel *dummy* ini diberi dengan simbol D. Pengukuran variabel *dummy* pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

D=1 → perusahaan pertambangan penerima opini audit *going concern*

D=0 → perusahaan pertambangan non penerima opini audit *going concern*

Pada penelitian ini kategori 1 untuk perusahaan pertambangan yang menerima opini audit *going concern* dan 0 untuk perusahaan pertambangan yang menerima opini audit non *going concern*.

5. *Financial Distress*

Menurut Brigham & Daves (2003) *financial distress* (kesulitan pada keuangan perusahaan) dimulai manakala perusahaan tidak mampu memenuhi jadwal pembayaran atau saat proyeksi dari arus kas memprediksikan bahwa perusahaan akan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Kondisi *financial distress* ialah sebagai fase penurunan suatu kondisi yang mana perusahaan mengalami laba bersih (*net profit*) negatif pada beberapa tahun, dan hasil dari operasi perusahaan tidak dapat mencukupi untuk menuntaskan kewajiban perusahaan (*insolvency*) (Hidayati dkk., 2018).

Financial distress timbul sebelum perusahaan menghadapi kebangkrutan, ketika terjadi penurunan kinerja keuangan secara terus

menerus, hal tersebut dikhawatirkan dapat berbuntut pada kebangkrutan perusahaan (Dewi & Latrini, 2018). Faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab timbulnya *financial distress* antara lain ekspansi berlebihan, keadaan persaingan, keadaan ekonomi, peningkatan biaya operasi, kelemahan manajemen perusahaan, dan keterbelakangan teknologi (Amir & Sudiyanto, 2013).

Pengukuran *financial distress* dalam penelitian ini menggunakan *z-score* model yang dimodifikasi oleh Edward Altman sehingga dapat digunakan untuk perusahaan selain manufaktur dan perusahaan yang tidak *go public* (Purba, 2016). *Z-Score* Model merupakan bentuk persamaan linier yang terdiri dari beberapa koefisien yang dapat mewakili rasio-rasio keuangan tertentu. Model ini berguna sebagai alat kontrol terukur untuk mengetahui status keuangan perusahaan yang memiliki kesulitan dalam keuangan yang bisa disebut *financial distress*. Rumus *Z-Score* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Z = (6,56 \times X_1) + (3,26 \times X_2) + (1,05 \times X_3) + (6,72 \times X_4)$$

Atau

$$Z = 6,56 \frac{\text{Modal Kerja Bersih}}{\text{Jumlah Aset}} + 3,26 \frac{\text{akumulasi laba ditahan}}{\text{Jumlah Aset}} + 1,05 \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Jumlah Aset}} + 6,72 \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Jumlah Liabilitas}}$$

Dengan catatan:

Jika hasil $Z < 1,23$ berarti mengindikasikan prediksi pailit. Jadi, apabila hasil dari perhitungan Z menunjukkan angka kurang dari 1,23 artinya perusahaan mengalami kesulitan dalam keuangan dan diprediksi akan terjadi pailit.

Jika hasil $1,23 \geq Z \leq 2,90$ berarti mengindikasikan *grey area*. Jadi, apabila hasil dari perhitungan Z menunjukkan angka mulai dari 1,23 sampai dengan 2,90 artinya keuangan perusahaan dalam kondisi aman.

Jika hasil $Z > 2,90$ berarti mengindikasikan prediksi tidak pailit. Jadi, apabila hasil dari perhitungan Z menunjukkan angka lebih dari 2,90 artinya perusahaan terhindar dari kepailitan.

6. Karakteristik Komite Audit

Menurut Tugiman (1995) Komite audit ialah sejumlah anggota Dewan Komisaris dari perusahaan klien yang memiliki tanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen atau sejumlah orang yang dipilih oleh suatu kelompok yang lebih besar guna mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas tugas khusus.

Komite audit ialah komite yang didirikan oleh dewan komisaris yang bertujuan guna membantu tugas dan fungsinya. Jadi, fungsi komite audit yaitu untuk melakukan pengawasan laporan keuangan. Entitas yang memiliki komite audit yang berintegritas serta independen menunjukkan manajemen perusahaannya telah berjalan dengan transparan dan baik. Aktivitas dari komite audit yaitu rapat rutin yang diadakan komite audit dengan tujuan agar mampu melaksanakan tugas dengan efektif dalam pengendalian internal, pengawasan laporan keuangan, serta pelaksanaan GCG (*good corporate governance*) perusahaan tersebut (Ningtias & Yustrianthe, 2016).

Ketentuan mengenai keanggotaan komite audit diatur dalam POJK (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan) Nomor 55/POJK.04/2015 tentang

Pembentukan serta pelaksanaan Kerja Komite Audit. Peraturan tersebut dapat disimpulkan bahwa keanggotaan komite audit paling sedikit terdiri atas tiga orang anggota, salah satu diantaranya merupakan komisaris independen yang merangkap sebagai ketua komite audit, sedangkan anggota yang lain merupakan pihak ekstern yang independen dan paling sedikit satu diantaranya memiliki kemampuan dalam bidang keuangan dan akuntansi.

Pengukuran karakteristik komite audit mengacu pada penelitian (Paramitha & Lintang, 2018) yaitu aktivitas komite audit, yaitu

a. Aktivitas komite audit

Frekuensi pertemuan dihitung atas jumlah pertemuan yang dilakukan dalam setahun. Pertemuan komite audit diatur oleh Bapepam No Kep-24/PM/2004 dalam peraturan nomor IX 1.5 bahwa komite audit melaksanakan rapat minimal sama dengan ketentuan rapat yang dilakukan dewan komisaris.

b. Keahlian bidang akuntansi dan keuangan

Pengukuran variabel ini menggunakan persentase total anggota komite audit. Menurut Paramitha & Lintang (2018) keahlian bidang akuntansi dan keuangan sesuai POJK No. 55/POJK.04/2015. Pengukuran keahlian bidang akuntansi dan keuangan adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{anggota yg ahli akuntansi dan keuangan}}{\text{total keseluruhan anggota komite audit}} \times 100\%$$

Keahlian akuntansi dan keuangan dapat dilihat dari latar belakang pendidikan akuntansi, pengalaman kerja pada bidang akuntansi dan

keuangan, atau memiliki sertifikasi pada bidang akuntansi (Artawijaya & Putri, 2016)

7. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham baik yang dimiliki oleh pemerintah maupun institusi lainnya seperti institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri dana perwalian dan lain-lain (Nurdin dkk, 2016). Kepemilikan oleh institusi artinya kepemilikan saham dari pihak institusi lain yaitu lembaga atau perusahaan yang menguasai mayoritas kepemilikan, karena institusi lebih besar dalam memiliki sumber daya dibandingkan dengan pemegang saham yang lain (Difa & Suryono, 2015).

Kepemilikan institusional diharapkan dapat lebih efektif dalam meningkatkan monitoring pada pengawasan keputusan manajemen sehingga potensi terjadinya kebangkrutan dapat berkurang. Kepemilikan institusional memberikan kemungkinan sebuah perusahaan terkait penunjukan audit besar perusahaan, jenis perusahaan yang dikenal dapat memberikan layanan audit berkualitas tinggi. Oleh karena itu, ada kemungkinan bahwa pemilik institusional dapat mempengaruhi dalam penerbitan opini *going concern*.

Pada penelitian ini kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dari total modal saham yang beredar.

$$\frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Investor institusi adalah pihak yang biasanya menguasai mayoritas kepemilikan perusahaan, maka dari itu saham yang dimiliki institusi dapat diukur menggunakan perbandingan antara saham yang dimiliki institusi dengan jumlah keseluruhan saham yang beredar.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait tentang opini audit *going concern* sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dengan hasil yang berbeda-beda. Berikut ringkasan penelitian-penelitian terdahulu tentang opini audit *going concern* yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Jamaluddin M (2018)	<i>The Effect Of Financial Distress And Disclosure On Going Concern Opinion Of The Banking Company Listing In Indonesian Stock Exchange.</i>	Variabel Dependen: Opini <i>Going Concern</i> . Variabel independen: <i>Financial Distress</i> , Pengungkapan.	<i>Financial distress</i> berpengaruh negatif terhadap opini <i>going concern</i> , sedangkan pengungkapan negatif mempengaruhi opini <i>going concern</i> pada perusahaan perbankan <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia.
2.	Indra Kusumawardhani 1	Pengaruh Kondisi Keuangan, <i>Financial Distress</i> , Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .	Variabel Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i> . Variabel independen: Kondisi Keuangan, <i>Financial Distress</i> , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan.	Kondisi Keuangan, <i>Financial Distress</i> dan Profitabilitas mempengaruhi Opini Audit <i>Going Concern</i> , sementara hanya Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi Opini Audit <i>Going Concern</i> .

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Ahmad Sadirin, I Putu Gede Diatmika, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi (2017)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Perkara Pengadilan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> .	Variabel Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i> . Variabel independen: <i>Financial distress</i> , Perkara pengadilan, Kepemilikan manajerial.	Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa perkara pengadilan berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> , sedangkan <i>financial distress</i> dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
4.	Mohammad Noor Hisham Osman, Ahmed Razman Abdul Latiff, Zaidi Mat Daud And Zulkarnain Muhamad Sori (2018)	<i>The Impact of Management, Family, and Institution on The Auditor's Going Concern Opinion Issuance Decision</i>	Variabel Dependen: <i>The Auditor's Going Concern Opinion</i> . Variabel independen: <i>Management, Family, and Institution</i> .	karakteristik auditor tidak mempengaruhi kemungkinan penerbitan opini, tekanan dibebankan oleh manajemen dan keluarga yang berpengaruh pada auditor selama opini audit proses pengambilan keputusan memang memiliki dampak.
5.	Devita Nadya Paramitha (2018)	Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Karakteristik Komite Audit Dan Audit <i>Tenure</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	Variabel Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i> Variabel independen: Opini Audit Tahun Sebelumnya, Karakteristik Komite Audit Dan Audit <i>Tenure</i>	Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> . Karakteristik Komite Audit tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> . Audit <i>Tenure</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .

C. Kerangka Pemikiran Konseptual

1. Pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern*.

Financial distress (kesulitan pada keuangan perusahaan) merupakan suatu kondisi dimana arus kas operasi perusahaan tidak dapat mencukupi untuk memenuhi kewajiban lancar. *Financial distress* adalah sebagai tahap penurunan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami laba bersih (*net profit*) negatif selama beberapa tahun, dan hasil dari operasi perusahaan

tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban perusahaan (*insolvency*) (Hidayati dkk., 2018).

Kondisi keuangan perusahaan tentunya menjadi perhatian bagi banyak pihak, tidak hanya menjadi perhatian dari pihak internal saja seperti manajemen perusahaan, namun pihak eksternal juga seperti kreditor, investor, dan pihak lainnya. Maka dari hal itu manajemen sebagai agen perlu menjaga kondisi keuangan agar tidak mengalami kondisi *financial distress* sehingga dapat terhindar dari keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan. Auditor cenderung untuk tidak mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik. Opini audit *going concern* hanya akan diberikan oleh auditor apabila perusahaan mengalami kesulitan dalam melanjutkan kelangsungan usahanya.

Hasil penelitian Dewi & Latrini (2018) menyatakan *financial distress* memiliki pengaruh negatif pada opini audit *going concern*. Penelitian ini pun didukung oleh Dewayanto (2012), Amalia & Nazar (2015), Yuliyani (2017) bahwa adanya pengaruh negatif *financial distress* yang diproksikan dengan menggunakan model Altman *Z-Score* pada penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian Kusumawardhani (2018) pun membuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Namun, hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sadirin dkk. (2017) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2. Pengaruh karakteristik komite audit terhadap opini audit *going concern*.

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan untuk membantu tugas dan fungsinya. Jadi, fungsi dari komite audit yaitu untuk melakukan pengawasan laporan keuangan. Entitas yang memiliki komite audit yang berintegritas serta independen menunjukkan manajemen perusahaannya telah berjalan dengan baik dan transparan. Pada penelitian ini variabel karakteristik komite audit diukur dengan menggunakan dua variabel yaitu keahlian akuntansi keuangan komite audit dan aktivitas komite audit.

Semakin banyak rapat yang diadakan maka akan semakin banyak pembicaraan yang berguna dalam mencapai keputusan yang terbaik dan paling tepat untuk perusahaan.. Terkait dengan teori agensi, semakin tinggi frekuensi dari pertemuan yang diselenggarakan dan semakin banyaknya anggota komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dan keuangan maka dapat meningkatkan efektivitas dari komite audit itu sendiri dalam mengawasi manajemen (agen) agar tidak hanya mementingkan kepentingannya sendiri. Pengawasan terhadap manajemen dapat memotivasi manajemen untuk menjaga laba perusahaan agar tidak memiliki masalah sehingga laba perusahaan dapat terhindar dari pemberian opini audit *going concern* oleh auditor

Menurut Aprinia (2016) Tingkat pendidikan anggota komite audit merupakan salah satu karakteristik anggota komite audit yang dapat

mempengaruhi tingkat kredibilitas dan kompetensi setiap anggota komite audit. Hal ini pun didukung oleh Nuresa & Hadiprajitno (2013) yang menyatakan bahwa komite audit dengan kompetensi yang baik dapat mengurangi jumlah perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, sehingga penerimaan opini audit *going concern* dapat dihindari. Penelitian yang dilakukan oleh Merawati (2014) menyatakan bahwa pembentukan komite audit yang independen dan aktif diyakini akan menuntut kualitas audit yang tinggi untuk menghindarkan perusahaan dari timbulnya kerugian. Oleh karena itu, dengan keberadaan komite audit yang aktif diharapkan dapat menghindarkan perusahaan dari penerimaan opini audit *going concern*. Berbeda dengan penelitian Paramitha & Lintang (2018) menurutnya semakin banyak anggota komite audit melakukan rapat belum tentu kinerja yang dilakukan oleh anggota komite audit menjadi semakin baik pula, sehingga karakteristik komite audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* jika belum dilaksanakan secara efektif.

3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap opini audit *going concern*.

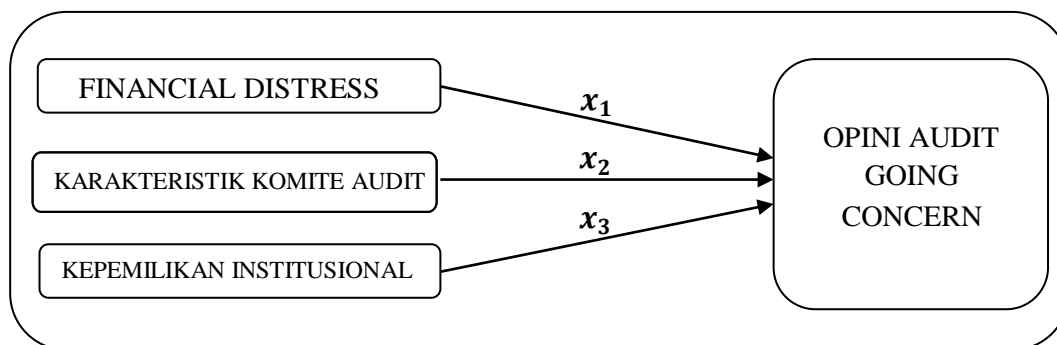
Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham baik yang dimiliki oleh pemerintah maupun institusi lainnya seperti institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri dana perwalian dan lain-lain (Nurdin dkk., 2016). Investor institusi adalah pihak yang biasanya menguasai mayoritas kepemilikan perusahaan karena institusi memiliki

kepemilikan sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan pihak investor yang lainnya.

Kepemilikan institusional dapat mengurangi *agency cost* akibat adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen yaitu dengan cara mengaktifkan pengawasan melalui investor-investor institusional. Pengawasan tersebut mendorong manajer agar bertindak sesuai dengan kepentingan dari pemilik perusahaan (*principal*) (Hery, 2017). Semakin besar persentase kepemilikan institusional oleh institusi keuangan dapat menimbulkan semakin kuatnya dorongan dari institusi keuangan tersebut, sehingga dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan harapan dapat menjaga kelangsungan usaha dari perusahaan itu sendiri.

Hasil penelitian Nurdin dkk. (2016) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap opini audit modifikasi *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini pun didukung oleh Nurpratiwi & Rahardjo (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Penelitian Iskandar dkk. (2011) mengungkapkan kepemilikan institusional berhubungan negatif dengan opini audit asumsi *going concern*. Namun menurut Osman et al. (2018) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran yang menunjukkan hubungan antara variabel sebagai berikut :



Gambar I
Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:63) pengertian hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian. Maka dari itu, biasanya rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jawaban yang ada baru berdasar pada teori yang relevan, belum didasarkan terhadap fakta-fakta empiris yang diperoleh dengan pengumpulan data sehingga disebut jawaban sementara. Berdasarkan penelitian di atas penulis mengasumsikan perumusan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : *Financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis 2 : karakteristik komite audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis 3 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini ialah penelitian dasar. Penelitian dasar bertujuan guna menghasilkan pokok pengetahuan dengan memahami sepenuhnya masalah yang timbul dalam organisasi agar dapat diselesaikan. Penelitian dasar juga bertujuan untuk memberikan kontribusi pengetahuan yang telah ada sebelumnya (Sekaran & Bougie, 2013:6).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sekaran & Bougie (2013) dapat disimpulkan populasi adalah suatu keseluruhan kelompok baik orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin peneliti investigasi. Pada penelitian ini populasi yang digunakan yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 yaitu sebanyak 50 perusahaan.

2. Sampel

Sampel ialah subkelompok maupun sebagian atas populasi Sekaran & Bougie (2013). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Penentuan sampel pada penelitian ini dilaksanakan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penetapan sampel berdasar pada kriteria-kriteria yang ditentukan.

Kriteria-kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini antara lain: Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016-2018.

- a. Perusahaan pada sektor pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan dan/atau *annual report* di website perusahaan atau website BEI untuk periode 2016-2018.
- b. Perusahaan pada sektor pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan *annual report* di website perusahaan atau website BEI untuk periode 2016-2018
- c. Perusahaan pada sektor pertambangan yang menyajikan laporan keuangan menggunakan kurs dollar yang telah diaudit periode 2016-2018 secara terus menerus.
- d. Data terkait variabel-variabel yang akan diteliti tersedia.

Tabel 3.1
Proses pemilihan sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
1. Perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018	50
2. Perusahaan pada sektor pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan <i>annual report</i> di website perusahaan atau website BEI untuk periode 2016-2018	(15)
3. Perusahaan pada sektor pertambangan yang menyajikan laporan keuangan menggunakan kurs rupiah periode tahun 2016-2018	(13)
4. Data terkait variabel-variabel yang akan diteliti tersedia	-
Total Perusahaan yang Memenuhi Kriteria	22
Total Perusahaan yang Memenuhi Kriteria x 3 Tahun Penelitian	66

Sumber : Dari website BEI yang telah diolah

C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel

1. Definisi Konseptual

a. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen (terikat) ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu opini audit *going concern*.

Opini audit *going concern* ialah suatu opini yang diberikan oleh auditor guna melakukan evaluasi bila adanya kesangsian atas kemampuan *going concern* perusahaan atau adanya ketidakpastian yang signifikan terhadap kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya (IAI, 2011).

b. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen (bebas) ialah variabel yang menjadi sebab dari variabel dependen atau variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel dependen pada penelitian ini antara lain:

1) Financial Distress (x_1)

Kondisi *financial distress* yakni sebagai tahap degradasi suatu keadaan dimana perusahaan menghadapi laba bersih (*net profit*) negatif selama beberapa tahun, serta hasil dari operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan (*insolvency*) (Hidayati dkk., 2018).

2) Karakteristik Komite Audit (x_2)

Komite audit ialah komite yang disusun oleh dewan komisaris bertujuan guna membantu tugas maupun fungsinya. Pada penelitian ini variabel karakteristik komite audit diukur menggunakan dua variabel yaitu keahlian akuntansi keuangan komite audit serta aktivitas komite audit.

3) Kepemilikan Institusional (x_3)

Kepemilikan institusional ialah kepemilikan saham baik yang dimiliki oleh pemerintah maupun institusi lainnya seperti institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri dana perwalian dan lain-lain (Nurdin dkk., 2016). Kepemilikan institusional diukur berdasarkan persentase jumlah saham yang dimiliki institusi.

2. Operasional Variabel

a. Opini Audit *Going Concern* (Y)

Variabel opini audit *going concern* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori 1 untuk perusahaan pertambangan yang menerima opini audit *going concern* dan 0 untuk perusahaan pertambangan yang menerima opini audit non *going concern*.

b. Financial distress (x_1)

Financial distress diukur menggunakan *z-score* model yang telah dimodifikasi oleh Edward Altman sehingga dapat digunakan untuk

perusahaan selain manufaktur dan perusahaan yang tidak *go public* (Purba, 2016)

$$Z = (6,56 \times X1) + (3,26 \times X2) + (1,05 \times X3) + (6,72 \times X4)$$

Atau

$$Z = 6,56 \frac{\text{Modal Kerja Bersih}}{\text{Jumlah Aset}} + 3,26 \frac{\text{akumulasi laba ditahan}}{\text{Jumlah Aset}} + 1,05 \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Jumlah Aset}} + 6,72 \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Jumlah Liabilitas}}$$

c. Karakteristik komite audit (x_2)

Pengukuran karakteristik komite audit mengacu pada penelitian Paramitha & Lintang (2018) yaitu:

1) Aktivitas komite audit

Merupakan pertemuan rutin yang dilakukan antara komite audit dengan auditor eksternal. Frekuensi pertemuan dihitung dari jumlah pertemuan yang dilakukan dalam setahun.

2) Keahlian bidang akuntansi dan keuangan.

Menurut Paramitha & Lintang (2018) keahlian bidang akuntansi dan keuangan sesuai POJK No. 55/POJK.04/2015. Keahlian akuntansi dan keuangan dapat dilihat berdasarkan latar belakang pendidikan akuntansi, pengalaman kerja di bidang akuntansi dan keuangan, atau memiliki sertifikasi dalam bidang akuntansi (Artawijaya & Putri, 2016)

Variabel ini diukur dengan menggunakan persentase jumlah anggota komite yaitu sebagai berikut:

$$\frac{\text{anggota yang ahli akuntansi dan keuangan}}{\text{total keseluruhan anggota komite audit}} \times 100\%$$

d. Kepemilikan institusional (x_3)

Pada penelitian ini kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dari total modal saham yang beredar.

$$\frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala pengukuran
1	Opini audit going concern (Y)	suatu opini yang diberikan oleh auditor guna melakukan evaluasi bila adanya kesangsian atas kemampuan <i>going concern</i> perusahaan atau adanya ketidakpastian yang signifikan terhadap kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya (IAI, 2011)	variabel <i>dummy</i> , yaitu Kategori 1 untuk perusahaan pertambangan yang menerima opini audit <i>going concern</i> dan 0 untuk perusahaan pertambangan yang menerima opini audit <i>non going concern</i> .	Skala Nominal
2	Financial distress (x_1)	Tahap degradasi suatu keadaan dimana perusahaan menghadapi laba bersih (<i>net profit</i>) negatif selama beberapa tahun, serta hasil dari operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan (<i>insolvency</i>) (Hidayati dkk., 2018).	$Z = 6,56 \frac{\text{Modal Kerja Bersih}}{\text{Jumlah Aset}} + 3,26 \frac{\text{akumulasi laba ditahan}}{\text{Jumlah Aset}} + 1,05 \frac{\text{laba sbm bunga \& pajak}}{\text{Jumlah Aset}} + 6,72 \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Jumlah Liabilitas}}$	Skala Rasio

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala pengukuran
3	Karakteristik komite audit (x_2)	komite audit pada penelitian ini terdapat dua karakteristik yaitu keahlian akuntansi keuangan komite audit dan aktivitas komite audit	1) Aktivitas komite audit pertemuan rutin yang dilakukan antara komite audit dengan auditor eksternal dihitung dari jumlah pertemuan yang dilakukan dalam setahun 2) Keahlian bidang akuntansi dan keuangan. $= \frac{\text{anggota ahli akuntansi \& keuangan}}{\text{total anggota komite audit}} \times 100\%$	Skala rasio
4	Kepemilikan institusional (x_3)	Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham baik yang dimiliki oleh pemerintah maupun institusi lainnya seperti institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri dana perwalian dan lain-lain	$= \frac{\text{saham yg dimiliki institusi}}{\text{jmlh saham yang beredar}} \times 100\%$	Skala Rasio

D. Metode pengumpulan data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi BEI (Bursa Efek Indonesia) yaitu www.idx.co.id selama tahun 2016-2018.

2. Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan yakni menggunakan data sekunder. Sumber data yang tidak langsung dapat memberikan data kepada

pengumpul data. Data sekunder tersebut adalah data yang bersifat mendukung keperluan untuk data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian (Sugiyono, 2017:137).

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni dengan menggunakan studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode studi pustaka adalah cara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai literatur seperti jurnal-jurnal penelitian, buku, serta *internet research*. Sedangkan Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, serta mencatat seluruh data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan *go public* yang telah diaudit yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id selama tahun 2016-2018.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah pengujian yang dilakukan terhadap instrumen atau alat ukur kuesioner guna mengetahui ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam pengukuran. Semakin tinggi validitas instrumen maka instrumen tersebut semakin tepat mengenai sasarannya atau semakin menunjukkan yang seharusnya diukur.

Uji validitas hanya dapat digunakan apabila data yang diteliti berbentuk ordinal sehingga tidak bisa digunakan apabila data yang diteliti adalah data yang bersifat kuantitatif atau data yang berbentuk interval.

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan data yang bersifat kuantitatif dan bukan data kuesioner yang bersifat ordinal. Penyusun menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan secara rutin. Oleh karena hal tersebut maka data pada penelitian ini tidak dapat dilakukan uji validitas sebagaimana data kuesioner pada umumnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama tetap memberikan hasil yang konsisten.

Objek pengukuran alat uji reliabilitas yaitu data yang berbentuk skala sikap atau data dengan bentuk ordinal. Namun pada penelitian ini penyusun menggunakan data yang berbentuk kuantitatif atau interval sehingga tidak diperlukan adanya uji reliabilitas.

F. Metode Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan statistik. Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan perangkat lunak yaitu berupa software SPSS versi 22 (*Statistical package for the social sciences*) merupakan program komputer yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data statistik.

1. Analisis deskriptif.

Analisis deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dan menggambarkan

variabel dalam penelitian. Analisis deskriptif memberikan deskriptif atau gambaran suatu data yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), jumlah sampel, serta standar deviasi (Ghozali, 2011:19).

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis *Financial distress*, karakteristik komite audit, dan kepemilikan institusional, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Kriteria Penilaian *Financial Distress*.

- 1) Menentukan nilai modal kerja bersih, akumulasi laba ditahan, laba sebelum bunga dan pajak, nilai buku ekuitas, jumlah aset, dan jumlah liabilitas pada perusahaan pertambangan.
- 2) Menentukan *financial distress* perusahaan menggunakan rumus *z-score* model yang telah dimodifikasi oleh Edward Altman sehingga dapat digunakan untuk perusahaan selain manufaktur dan perusahaan yang tidak *go public*.
- 3) Menentukan kriteria *financial distress*, yaitu 3 kriteria.
- 4) Menentukan jumlah perusahaan pertambangan yang dapat diprediksi masuk ke dalam kriteria *financial distress* dan non *financial distress*.
- 5) Menarik kesimpulan.

b. Kriteria Penilaian Karakteristik Komite Audit.

- 1) Menentukan jumlah pertemuan rutin yang dilakukan antara komite audit dan auditor eksternal

- 2) Menentukan kriteria berdasarkan peraturan rapat komite audit yang diatur dalam POJK No.55/POJK.04/2015 pasal 13.
 - 3) Menentukan jumlah anggota komite audit yang memiliki keahlian pada bidang akuntansi dan keuangan.
 - 4) Menentukan jumlah keseluruhan komite audit.
 - 5) Menentukan persentase komite audit yang memiliki keahlian.
 - 6) Menarik kesimpulan.
- c. Kriteria Penilaian Kepemilikan Institusional
- 1) Menentukan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi.
 - 2) Menentukan jumlah saham yang beredar.
 - 3) Menentukan nilai persentase dari kepemilikan institusi.
- d. Kriteria penilaian opini *going concern*.
- 1) Mengukur dengan variabel *dummy* dan menentukan jumlah kriteria opini *going concern*, yaitu dua kriteria.
 - 2) Menentukan perusahaan pertambangan yang menerima opini *going concern* dan yang tidak menerima opini *going concern*.
 - 3) Membuat kesimpulan.

2. Analisis regresi logistik.

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic Regression*) karena variabel dependen penelitiannya yaitu opini *going concern* yang merupakan variabel *dummy* serta variabel independen penelitiannya merupakan variabel metrik dan nonmetrik.

Regresi logistik merupakan regresi yang digunakan dengan tujuan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan adanya variabel independen (Ghozali, 2011:333). Adapun Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{OGC}{1-OGC} = \alpha + \beta_1 \text{ZCORE} + \beta_2 \text{MEET} + \beta_3 \text{EXPT} + \beta_4 \text{INS} + e$$

$\text{Ln} \frac{OGC}{1-OGC}$ = Opini audit *going concern* (Kategori 1 untuk perusahaan pertambangan yang menerima opini audit *going concern* dan 0 untuk perusahaan pertambangan yang menerima opini audit *non going concern*).

α = Konstanta

β = Koefisien masing-masing variabel

ZCORE = *Financial Distress*, diukur dengan rumus *z-score* model.

MEET = Aktivitas komite audit, frekuensi pertemuan dihitung dari jumlah pertemuan yang dilakukan dalam setahun.

EXPT = Keahlian komite audit, diukur dengan menggunakan persentase jumlah anggota komite audit yang memiliki keahlian pada bidang akuntansi dan keuangan.

INS = Kepemilikan institusional, diukur menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari total modal saham yang beredar.

e = eror

Untuk mengetahui seberapa baik hasil regresi logistik tersebut, maka diperlukan sebuah evaluasi. evaluasi hasil regresi logistik dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Menilai keseluruhan model (*overall fit model*).

Penilaian keseluruhan model berdasarkan pada fungsi *Likelihood*. *Likelihood* L dari model yaitu probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan telah menggambarkan data yang dimasukkan. Pada pengujian hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Statistik $-2\text{Log}L$, yang kadang disebut *likelihood* rasio statistik, merupakan distribusi dengan *degree of freedom* $n-q$, q adalah jumlah parameter dalam model (Ghozali, 2016:328).

b. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of fit*).

Penilaian kelayakan model regresi dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*.) Ghozali (2011) mengatakan hasilnya apabila :

- 1) Nilai statistik *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* kurang dari sama dengan 0,05 maka H_0 diterima.
- 2) Jika nilai statistik *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* lebih dari 0,05 maka H_0 ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R square*).

Uji Koefisien determinasi digunakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen. Koefisien

determinasi dalam regresi logistik dapat dilihat melalui nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* tersebut dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* dalam regresi berganda (Ghozali, 2011:341). Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai *Nagelkerke R2* dengan nilai maksimumnya. Semakin hasilnya mendekati nilai 1 maka model yang digunakan dianggap semakin *goodness of fit*. Sedangkan semakin hasilnya mendekati 0 maka model yang digunakan semakin tidak *goodness of fit*.

d. Tabel Klasifikasi.

Tabel klasifikasi mengungkapkan daya prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas terjadinya variabel dependen. Daya prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas terjadinya variabel dependen yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial

Pengujian parsial digunakan untuk menguji apabila antara variabel independen dengan variabel dependen terdapat hubungan yang signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan melihat Tabel (*variable in the equation*), sehingga dapat dibuat persamaan regresi logistik. Dalam pengujian ini, apabila nilai $\text{Sig} < \alpha = 0,05$ atau (5%) maka variabel independen memiliki pengaruh secara parsial. Kriteria dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan uji statistik adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$ maka hipotesis dapat diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *financial distress*, karakteristik komite audit, dan kepemilikan institusional secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
- 2) Jika nilai $\text{Sig} > \alpha$ maka hipotesis ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *financial distress*, karakteristik komite audit, dan kepemilikan institusional secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil Bursa Efek Indonesia (BEI)

Perusahaan BEI pada penelitian ini memiliki peran dalam memberikan data yang akan dikelola. Bursa Efek Indonesia (BEI) ialah salah satu lembaga pasar modal yang terwujud dari merger antara Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2007, dimana BEI sebagai penyedia informasi kepada *public* mengenai perusahaan yang sahamnya diperjualbelikan secara terbuka. Ada kurang lebih 8 (delapan) sektor perusahaan yang terdaftar dalam BEI diantaranya sebagai berikut:

- a. Sektor Pertanian.
- b. Sektor Pertambangan.
- c. Sektor Industri.
- b. Sektor Aneka Industri.
- c. Sektor Industri Barang Konsumsi.
- d. Sektor Property, Real Estat & Konstruksi Bangunan.
- e. Sektor Infrastruktur, Utilitas & Transportasi.
- f. Sektor Keuangan, serta
- g. Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi.

2. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI)

Struktur organisasi merupakan bagian substansial dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Adanya struktur organisasi yang jelas dapat memberikan kejelasan atas tanggung jawab dan wewenang setiap bagian dalam perusahaan sehingga perusahaan mampu melaksanakan kegiatannya dengan baik sesuai pada tujuan yang telah ditetapkan. Komponen struktur organisasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) antara lain sebagai berikut :

- a. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
- b. Dewan Komisaris
- c. Direktur Utama, terdiri dari Divisi Hukum, Satuan Pemeriksa Internal, dan Sekretaris Perusahaan.
- b. Direktur Penilaian Perusahaan, terdiri dari Direktur Penilaian Perusahaan – Sektor Riil, Direktur Penilaian Perusahaan – Sektor Jasa, dan Direktur Penilaian Perusahaan – Sektor Utang.
- c. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa, terdiri dari Divisi Perdagangan Saham, Divisi Perdagangan Surat Utang, dan Divisi Keanggotaan.
- d. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan, terdiri dari Divisi Pengawasan Transaksi dan Divisi Kepatuhan Anggota Bursa.
- e. Direktur Pengembangan, terdiri dari Divisi Riset, Divisi Pengembangan Usaha, dan Divisi Pemasaran.

- f. Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko, terdiri dari Divisi Operasi Teknologi Informasi, Divisi Pengembangan Solusi Bisnis Teknologi Informasi, dan Divisi Manajemen Risiko.
- g. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia (SDM) terdiri dari Divisi Keuangan, Divisi Sumber Daya Manusia, dan Divisi Umum.

Penelitian ini menggunakan populasi pada perusahaan sektor Perusahaan Pertambangan periode tahun 2016-2018 dengan perusahaan yang tercatat sebanyak 50 perusahaan. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni penetapan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan kriteria sampel beserta mekanisme penyampelan yang telah dilaksanakan diperoleh 22 perusahaan dengan 66 sampel selama periode pengamatan. Data yang digunakan pada penelitian diambil dari laporan tahunan perusahaan sampel. Hasil dari tabulasi data untuk variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) disajikan pada 4.1.

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	66	0	1	,29	,456
X1	66	-7,13	47,05	13,0238	15,36605
X2.1	66	3,00	27,00	6,7879	4,30569
X2.2	66	,33	1,00	,6971	,26156
X3	66	,05253	,98212	,5689669	,31715618
Valid N (listwise)	66				

Sumber: *output* spss versi 22 tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.1 hasil dari analisis deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai rata-rata dari opini audit *going concern* sebesar 0,29 yang lebih rendah dari 0,50 menandakan bahwa opini audit dengan kode 1, yaitu opini audit *going concern* lebih sedikit muncul dari 66 perusahaan sampel yang diteliti. Hal ini dapat dibuktikan dari 66 perusahaan sampel, 19 perusahaan sampel mendapatkan opini audit *going concern* sedangkan 47 perusahaan sampel lainnya mendapatkan opini audit *non going concern*.
- b. Variabel *Financial distress* memiliki nilai minimal -7,13 diperoleh dari PT Bumi Resources Tbk. pada tahun 2016 dan nilai maksimal 47,05 diperoleh dari PT Harum Energy tahun 2017 serta nilai rata-rata sebesar 13,0238 dengan standar deviasi 15,36605 dari 66 perusahaan sampel yang diteliti. Standar deviasi atas variabel *financial distress*

lebih besar daripada nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa data tidak menyebar secara merata.

- c. Variabel karakteristik komite audit pada penelitian ini diukur menggunakan dua variabel yakni keahlian akuntansi dan keuangan dari komite audit serta aktivitas dari komite audit.

1) Variabel Aktivitas komite audit memiliki nilai minimal 3,00 diperoleh dari PT Garda Tujuh Buana Tbk. Pada tahun 2016, 2017, serta 2018 dan nilai maksimal 27,00 diperoleh dari PT Adaro Energy tahun 2016 serta nilai rata-rata sebesar 6,7879 dengan standar deviasi 4,30569 dari 66 perusahaan sampel yang diteliti. Standar deviasi atas variabel aktivitas komite audit lebih rendah daripada nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa data menyebar secara merata.

- 2) Variabel keahlian akuntansi dan keuangan

Variabel keahlian komite audit memiliki nilai minimal 0,33 , nilai maksimal 1,00 serta nilai rata-rata sebesar 0,6971 artinya terdapat 69,71% dari komite audit perusahaan dalam penelitian ini yang memiliki keahlian akuntansi dan keuangan sepanjang tahun penelitian dengan standar deviasi 0,26156 dari 66 perusahaan sampel yang diteliti. Standar deviasi pada penelitian ini lebih rendah daripada nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa data menyebar secara merata.

- d. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimal 0,05253 diperoleh dari PT Petrosea Tbk. Pada tahun 2016 dan nilai maksimal 0,98212 diperoleh dari PT Baramulti Suksessarana Tbk. Tahun 2017 serta nilai rata-rata sebesar 0,5689669 artinya terdapat 56,89% dari saham perusahaan pada penelitian ini yang dimiliki oleh institusi selama tahun penelitian dengan standar deviasi 0,31715618 dari 66 perusahaan sampel yang diteliti. Standar deviasi atas variabel kepemilikan institusional lebih rendah daripada nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa data menyebar secara merata.

2. Analisis regresi logistik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic Regression*) karena variabel dependen penelitiannya yakni opini *going concern* yang merupakan variabel *dummy* serta variabel independen penelitiannya merupakan variabel metrik dan nonmetrik.

Regresi logistik merupakan regresi yang digunakan dengan tujuan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan adanya variabel independen (Ghozali, 2011:333).

a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

Langkah pertama yang dilakukan dalam regresi logistik yaitu menilai *overall fit model* terhadap data. Tujuan dari penilaian kelayakan model yaitu guna mengetahui apakah model yang dihipotesiskan layak (*fit*) ataupun sebaliknya.

Menurut Ghozali (2011:340) dalam penilaian keseluruhan model berdasarkan pada fungsi *Likelihood*. *Likelihood L* dari model yaitu probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan telah menggambarkan data yang dimasukkan. Pada pengujian hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Statistik $-2\text{Log}L$, yang kadang disebut *likelihood* rasio statistik, merupakan distribusi dengan *degree of freedom* $n-q$, q adalah jumlah parameter dalam model (Ghozali, 2016:328). hasil uji overall fit model akan ditampilkan pada tabel 4.2-4.4.

Tabel 4.2
Nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ yang hanya terdiri dari konstanta

Iteration		$-2 \text{ Log likelihood}$	Coefficients
			Constant
Step 0	1	79,277	-,848
	2	79,232	-,905
	3	79,232	-,906

Sumber: *output* spss versi 22 tahun 2020

Tabel 4.2
Nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ yang terdiri dari konstanta dan variabel bebas

		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	X1	X2.1	X2.2	X3
Step 1	1	55,210	1,002	-,054	-,040	-,061	-1,471
	2	46,555	1,794	-,107	-,077	-,485	-1,719
	3	42,190	2,452	-,177	-,102	-,773	-1,944
	4	40,777	2,890	-,241	-,119	-,807	-2,286
	5	40,603	3,082	-,272	-,127	-,768	-2,492
	6	40,599	3,114	-,277	-,128	-,760	-2,529
	7	40,599	3,115	-,277	-,128	-,760	-2,530

Sumber: *output* spss versi 22 tahun 2020

Hasil output SPSS pada tabel 4.2 ialah nilai $-2 \log \text{likelihood}$ yang hanya terdiri atas konstanta, sedangkan dalam tampilan tabel 4.3 merupakan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ yang terdiri atas konstanta beserta variabel bebas. Nilai $-2 \log \text{likelihood}$ yang hanya memasukkan konstanta saja yaitu sebesar 79,232 sementara nilai $-2 \log \text{likelihood}$ yang memasukkan konstanta dan variabel bebas yaitu sebesar 40,599. Penurunan dari nilai $-2 \log \text{likelihood}$ ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan arti lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Langkah selanjutnya setelah melihat adanya perbedaan hasil dari uji model fit pertama dan kedua yakni mencari besaran perubahan setelah adanya penambahan variabel independen. Besaran perubahan kedua nilai $-2 \log \text{likelihood}$ tersebut sebesar 38,633 seperti yang ditunjukkan pada tabel *Chi Square* pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Perbandingan nilai $-2 \log \text{likelihood}$

	Chi-square	Df	Sig.
Step 1 Step	38,633	4	,000
Block	38,633	4	,000
Model	38,633	4	,000

Sumber: *output spss* versi 22 tahun 2020

b. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness Of Fit*)

Penilaian kelayakan model regresi dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data

empiris sesuai dengan model, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit.

Kelayakan model regresi dalam Hosmer *And Lemeshow's Goodness Of Fit Test* memiliki nilai lebih besar dari 0,05 (5%). Jika statistik sama atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan data observasinya sehingga *Goodness Fit Model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya (Ghozali, 2011:341).

Tabel 4.5
Uji kelayakan model regresi

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4,490	7	,722

Sumber: *output spss* versi 22 tahun 2020

Tabel 4.5 menunjukkan hasil *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dengan nilai *Chi-square* yaitu 4,490 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,722 yang nilainya diatas 0,05. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa model mampu memprediksi atas nilai observasinya atau dikarenakan cocok dengan data observasinya maka model dapat diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas dari variabel dependen. Pada model regresi logistik besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R*

Square. Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai *Nagelkerke R Square* dengan nilai maksimumnya. Semakin hasilnya mendekati nilai 1 maka model yang digunakan dianggap semakin *goodness of fit*. Sedangkan semakin hasilnya mendekati 0 maka model yang digunakan semakin tidak *goodness of fit*.

Tabel 4.5
Uji kelayakan model regresi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	40,599 ^a	,443	,634

Sumber: *output spss* versi 22 tahun 2020

Berdasarkan dari hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel 4.6 nilai *Nagelkerke R Square* yaitu sebesar 0,634 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang mampu dijelaskan variabel independen ialah sebesar 63,4%, sedangkan sisanya sebesar 36,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari model penelitian.

d. Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi mengungkapkan daya prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas terjadinya variabel dependen. Daya prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas terjadinya variabel dependen dinyatakan dalam bentuk persentase. Hasil tabel klasifikasi ditampilkan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Tabel Klasifikasi

			Predicted		
			Y		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	Y	0	44	3	93,6
		1	5	14	73,7
Overall Percentage					87,9

Sumber: *output spss* versi 22 tahun 2020

Pada tabel klasifikasi tersebut mengungkapkan daya prediksi dari model regresi guna memprediksi kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* ialah sebesar 73,7%. Hal ini mengungkapkan bahwa dengan mengaplikasikan model regresi tersebut, terdapat sejumlah 14 perusahaan sampel (73,7%) yang diprediksi akan mendapatkan opini audit *going concern* dari total 19 perusahaan sampel yang mendapatkan opini audit *going concern*. Daya prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *non going concern* yaitu sebesar 93,6%. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan model regresi tersebut, terdapat sebanyak 44 perusahaan sampel (93,6%) yang diprediksi akan mendapatkan opini audit *non going concern* dari total 47 perusahaan sampel yang mendapatkan opini audit *non going concern*.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial

Pengujian ini dilakukan bertujuan guna menguji apabila antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat) terdapat hubungan yang signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan melihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Uji Parsial

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a X1	-,277	,094	8,606	1	,003	,758	,630	,912
X2.1	-,128	,193	,444	1	,505	,879	,603	1,283
X2.2	-,760	1,537	,244	1	,621	,468	,023	9,523
X3	-2,530	1,257	4,049	1	,044	,080	,007	,936
Constant	3,115	1,762	3,126	1	,077	22,527		

Sumber: *output* spss versi 22 tahun 2020

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan antara tingkat signifikansi dengan tingkat kesalahan (α) = 5%. Berdasarkan Tabel 4.7 maka dapat diinterpretasikan hasil antara lain:

- 1) Variabel *financial distress* (X1) memiliki nilai sig 0,003 < 0,05 maka H1 diterima. Hal ini berarti bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
- 2) Variabel aktivitas komite (X2.1) memiliki nilai sig 0,505 yang lebih besar dari α (5%) maka H2 ditolak. Hal ini berarti bahwa

karakteristik komite audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

- 3) Variabel keahlian komite audit (X2.2) memiliki nilai sig 0,621 yang lebih besar dari α (5%) maka H2 ditolak. Hal ini berarti bahwa karakteristik komite audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
- 4) Variabel kepemilikan institusional (X3) memiliki nilai sig 0,044 < 0,05 maka H3 diterima. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

C. Pembahasan

Berikut ini merupakan pembahasan dari hasil penelitian setelah dilakukan analisis regresi logistik pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018:

1. Pengaruh *Financial distress* terhadap opini audit *going concern*.

Hipotesis pertama pada penelitian ini merumuskan bahwa terdapat pengaruh dari variabel *financial distress* terhadap opini audit *going concern*, dan setelah diuji, variabel *financial distress* memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan tabel uji pengaruh secara parsial diketahui bahwa signifikansi *financial distress* sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa auditor cenderung untuk memberikan opini audit *going concern* terhadap perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan sehingga dapat disimpulkan bahwa pada

penelitian ini *financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan yang menganggap bahwa manusia cenderung lebih mendahulukan kepentingan pribadi (*self-interest*), hal tersebut membuat agen tidak selalu bertindak selaras dengan harapan dari prinsipal sehingga dapat meningkatkan timbulnya konflik keagenan (Jensen dan Meckling, 1976). Konflik keagenan yang timbul antara agen dan prinsipal dapat diminimalisir dengan adanya peran pihak ketiga yakni auditor independen, karena auditor mampu menjembatani keperluan agen dan prinsipal khususnya dalam menilai risiko bisnis yang dimiliki klien dan mengevaluasi kepatutan dari strategi manajemen dalam menangani kesulitan keuangan (*financial distress*), sehingga hal tersebut mampu meminimalisir penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil pengujian tersebut sejalan dengan penelitian Kusumawardhani (2018) dan Dewi & Latrini (2018) yang membuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sadirin dkk. (2017) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, menurutnya perusahaan yang sedang menghadapi *financial distress* belum dapat dipastikan akan menerima opini audit *going concern*.

2. Pengaruh aktivitas komite audit terhadap opini audit *going concern*.

Aktivitas komite audit pada penelitian ini diprosikan dengan menghitung frekuensi rapat antar anggota komite audit yang dilaksanakan

selama satu tahun. Berdasarkan tabel uji pengaruh secara parsial diperoleh hasil bahwa signifikansi aktivitas komite audit sebesar 0,505 lebih besar dari 0,05, maka hasil ini menolak H2. Hal ini membuktikan bahwa banyaknya frekuensi rapat yang diadakan oleh komite audit belum dapat menghindarkan perusahaan dari penerimaan opini audit *going concern*, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini aktivitas komite audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hal ini disebabkan semakin banyak kuantitas anggota yang menghadiri rapat belum tentu kinerja yang dilaksanakan oleh anggota komite audit akan semakin baik pula apabila belum dilakukan secara efektif sehingga rapat yang diadakan juga belum dilaksanakan secara optimal serta belum mencukupi tujuan perusahaan (Paramitha & Lintang, 2018). Penyelenggaraan rapat komite audit dalam perusahaan biasanya hanya sebatas menaati peraturan otoritas jasa keuangan (OJK) yang mewajibkan rapat komite audit diselenggarakan paling sedikit sekali dalam 3 (tiga) bulan dan dihadiri paling sedikit lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) jumlah anggota.

Hasil pengujian tersebut sejalan dengan penelitian Nurpratiwi & Rahardjo (2014) yang membuktikan bahwa hasil rapat komite tidak berpengaruh pada opini audit *going concern*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Merawati (2014) yang menyatakan bahwa komite audit yang aktif dapat menghindarkan perusahaan dari penerimaan opini audit *going concern*.

3. Pengaruh keahlian komite audit terhadap opini audit *going concern*.

Keahlian komite audit pada penelitian ini diproksikan dengan menghitung persentase keahlian akuntansi dan keuangan dari jumlah keseluruhan anggota komite audit. Berdasarkan tabel uji pengaruh secara parsial dihasilkan nilai signifikansi aktivitas komite audit sebesar 0,621 lebih tinggi dari 0,05, maka hal ini menolak H2. Hasil ini membuktikan bahwa besarnya persentase komite audit yang memiliki keahlian belum dapat menghindarkan perusahaan dari penerimaan opini audit *going concern*, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hal ini memberikan sinyal bahwa penerbitan opini audit *going concern* tidak didasarkan oleh keahlian dan pengalaman dari anggota komite audit itu sendiri. Peran komite audit belum menjadi efektif sebatas menaati regulasi yang telah dikukuhkan oleh peraturan otoritas jasa keuangan (POJK) yang mewajibkan bagi anggota komite audit paling sedikit terdapat satu anggota yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan.

Hasil pengujian tersebut selaras dengan penelitian (Pramudji & Trihartati, 2010) yang membuktikan bahwa keahlian komite audit tidak berpengaruh pada opini audit *going concern*. Hasil pengujian hipotesis ini pun sejalan dengan hasil penelitian Merawati (2014) yang tidak membuktikan adanya pengaruh terhadap penerbitan opini audit *going concern*.

4. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap opini audit *going concern*.

Pengujian hipotesis ketiga merumuskan bahwa terdapat pengaruh dari variabel kepemilikan institusional terhadap opini audit *going concern*, dan sesudah diuji, variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan tabel uji pengaruh secara parsial diketahui bahwa signifikansi kepemilikan institusional sebesar 0,044 lebih kecil dari 0,05 maka H4 diterima. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan kepemilikan institusional mampu menghindarkan perusahaan dari opini audit *going concern* sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini kepemilikan institusional berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hal ini dikarenakan Investor institusi adalah pihak yang biasanya menguasai mayoritas kepemilikan perusahaan. Institusi memiliki kepemilikan sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan pihak investor yang lainnya sehingga dapat menimbulkan semakin kuatnya dorongan dari institusi keuangan dalam memberikan motivasi terhadap manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan harapan dapat menjaga kelangsungan usaha dari perusahaan itu sendiri.

Pengawasan yang dilaksanakan oleh pemilik kepada manajemen sebagai dampak adanya pelimpahan wewenang dari pemilik ke manajemen, selaras dengan teori agensi yang menjelaskan adanya keterkaitan antara manajemen dan pemilik. Adanya pengawasan yang lebih cermat maka manajemen

perusahaan akan melakukan usaha dengan semakin baik karena merasa memiliki tanggung jawab terkait dana yang telah diinvestasikan kepada perusahaan, dengan adanya kinerja perusahaan yang baik maka kemungkinan perusahaan akan diterbitkan opini audit *going concern* oleh auditor semakin minim.

Hasil pengujian tersebut selaras dengan penelitian Nurdin dkk.(2016) dan Nurpratiwi & Rahardjo (2014) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh pada opini audit *going concern*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Osman et al. (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. *Financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
2. Karakteristik komite audit yang diproksikan dengan aktivitas komite audit dan keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dan menjadi saran dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan diharapkan dapat memperhatikan keuangan perusahaan agar tidak terjadi kesulitan keuangan sehingga terhindar dari opini audit *going concern*.
2. Perusahaan seharusnya dalam melaksanakan rapat audit bukan hanya sekedar formalitas saja agar komite audit berjalan lebih efektif.

3. Kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan selayaknya lebih diperhatikan lagi agar tidak diterbitkan opini audit *going concern* oleh auditor. Penerbitan pendapat ini tentu akan berimbas pada keputusan investor dalam menginvestasikan modalnya.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan penerimaan opini audit *going concern* di luar penelitian ini seperti kepemilikan asing, audit tenure, dan lain-lain agar didapatkan hasil penelitian yang lebih luas dan akurat.
5. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memperpanjang jumlah tahun penelitian sehingga dapat diketahui kecenderungan tren pemberian opini audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, P. R., & Nazar, M. R. (2015). Pengaruh *Financial Distress*, Debt Default, Reputasi Auditor dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi Going Concern. *E-Proceeding of Management*, 2(2), 1736-1743.
- Amir, S., & Sudiyanto, B. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Probabilitas Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan ISSN :1979-4878 Vol.2, No 1*.
- Aprinia, R. W. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor Terhadap Opini *Going Concern*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9), 1–20.
- Arma, E. U. (2013). *Pengaruh profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Going Concern*. Skripsi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Artawijaya, I. G., & Putri, I. A. (2016). Pengaruh Opini audit *Going Concern* dan Karakteristik Komite Audit pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 16 No. 3*, 1716-1743.
- Brigham, E. F., & Daves, P. R. (2003). *Intermediate Financial Management with Thomson One*. United States Of America: Cengage South-Western.
- Devi, C. A. (2016). Keberadaan Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada Pemberian Opini Audit *Going Concern*. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2):938-967.
- Dewayanto, T. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Fokus Ekonomi*, 6(1), 57-74.
- Dewi, I. D., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Financial Distress dan Debt Default pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.22.2.
- Difa, R., & Suryono, B. (2015). Pengaruh Keuangan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol 4 No. 8*.

- Fitria, M. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* , 4(6).
- Forker, J. (1992). *Corporate Governance and Disclosure Quality. Accounting and Business Research, Vol 22, pp* , 111-124.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayati, N., Amboningtyas, D., & Fathoni, A. (2018). The Effect Of Financial Distress, Audit Client Tenure And Debt Default On Admission Of Going Concern Audit Opinion With Company Size As A Moderating Variable. *Skripsi* .
- IAI. (2011). Seksi 341 Pertimbangan Auditor Atas Kemampuan Entitas Dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya. Dalam SPAP, *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta.
- Iskandar, T. M., Mohd, M. R., Norazura, M. N., Norman, M. S., & Muhammad, J. A. (2011). Corporate Governance and Going Concern Problems: Evidence from Malaysia. *International Journal Corporate Governance Vol. 2 No. 2* , 119-137.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics 3* , 305-360.
- Kusumawardhani, I. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan, Financial Distres, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Buletin Ekonomi* , 1-136.
- Legowo, I. S. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Pentagon dan Keahlian Komite Audit Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Skripsi* .

- McKeown, J. C., Mutchler, J. F., & Hopwood, W. (1991). Toward An Explanation of Auditor Failure to Modify The Audit Reports of Bankrupt Companies. *Auditing: A Journal of Practice & Theory, Supplement* , pp 1-3.
- Merawati, L. K. (2014). Peran karakteristik komite audit dan reputasi auditor dalam meningkatkan kualitas audit. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi. Vol 19 No 2* .
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ningtias, M. A., & Yustrianthe, R. H. (2016). Studi Empiris Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi* , Volume 5 No. 1.
- Nurdin, N. n., Pratomo, d., & Triyanto, d. n. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi Going Concern. *e-Proceeding of Management* , Vol.3, No.3.
- Nuresa, A., & Hadiprajitno, B. (2013). Pengaruh efektivitas komite audit terhadap financial distress. *Diponegoro Journal of Accounting Vol 2 No 2* , 1-10.
- Nurpratiwi, V., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Faktor Komite Audit, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting Volume 3, No.3* , 1-15.
- Osman, M. N., Latiff, A. R., Daud, Z. M., & Sori, Z. M. (2018). The Impact of Management, Family, and Institution on The Auditor's Going Concern Opinion Issuance Decision. *IJEM International Journal of Economics and Management* , 12 (2): 671-691.
- Paramitha, D. N., & Lintang, V. (2018). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Karakteristik Komite Audit Dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern. *Skripsi* .
- Paramudji, S., & Trihartati, A. (2010). Pengaruh Independensi dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi* , 2(1), 21–29.
- Prayitno, M. A. (2014). Analisis Pengaruh Financial Distress, Leverage, Solvabilitas, Profitabilitas, Audit Delay Dan Disclosure Level Terhadap Opini Going Concern Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2011 – 2012.

- Purba, M. P. (2016). *ASUMSI GOING CONCERN (Suatu Tinjauan terhadap Dampak Krisis Keuangan atas Opini Audit dan Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: Ekuilibra.
- Riyanda, & Indriani. (2013). Hubungan Financial Distress & Mekanisme GCG terhadap pelaporan audit pada perusahaan yang terdaftar di BEI Periode 2005-2010. *Skripsi Jakarta: Universitas Negeri Jakarta* .
- Sadirin, A., Diatmika, I. p., & Dewi, P. E. (2017). Pengaruh Financial Distress, Perkara Pengadilan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha* , Vol: 8 No: 2.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Metode Penelitian untuk Bisnis (pendekatan pengembangan-keahlian)*. John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Susiana, & Herawaty, A. (2007, Juli 2628). Analisa Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *SNA. X. Unhas* .
- Tandungan, D., & Mertha, I. M. (2016). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure dan Reputasi terhadap Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 16(1), 45–71.
- Tugiman, H. (1995). *Komite Audit*. Bandung: PT. Eresco.
- Widyastuti, S. W., Suryaningrum, S., & Juliana, K. (2004). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *SNA VII 2-3 Desember* , 320-339.
- Wijayanthi, P. K. (2016). Financial Distress sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Audit Going Concern pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan. . *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana* , 17(2):1283-1310.
- Yuliyani, N. M. (2017). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas pada Opini Audit Going Concern. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana* , 19(2) , 1490-1520.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
3	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
4	ARII	Atlas Resources Tbk.
5	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.
6	BIPI	Benakat Integra Tbk.
7	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk.
8	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
9	BRMS	Bumi Resources Mineral Tbk.
10	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
11	BUMI	Bumi Resources Tbk.
12	BYAN	Bayan Resources Tbk.
13	CITA	cita mineral Investindo Tbk.
14	CKRA	Cakra Mineral Tbk.
15	CTTH	Citatah Tbk.
16	DEWA	Darma Henwa Tbk.
17	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
18	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
19	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.
20	ELSA	Elnusa Tbk.
21	ENRG	Energi Mega Persada
22	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
23	FIRE	Alfa Energy Investama Tbk.
24	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
25	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.
26	HRUM	Harum Energy Tbk.
27	IFSH	Ifshdeco Tbk.
28	INCO	Vale Indonesia Tbk.
29	INDY	Indika Energy Tbk.
30	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk.
31	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk.
32	MBAP	Mitrabara Adipermana Tbk.
33	MDKA	Merdeka Copper Gold
34	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
35	MITI	Mitra Investindo Tbk.
36	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.
37	MYOH	Samindo Resources Tbk.
38	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
39	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
40	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
41	PTRO	Petrosea Tbk.
42	RUIS	Radiant Utama interinsco Tbk.
43	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
44	SMRU	SMR Utama Tbk.
45	SURE	Super Energy Tbk.
46	TINS	Timah Tbk.
47	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.
48	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
49	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.
50	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.

Lampiran 2

Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
3	ARII	Atlas Resources Tbk.
4	BIPI	Benakat Integra Tbk.
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
6	BUMI	Bumi Resources Tbk.
7	DEWA	Darma Henwa Tbk.
8	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
9	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.
10	ENRG	Energi Mega Persada
11	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
12	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
13	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.
14	HRUM	Harum Energy Tbk.
15	INCO	Vale Indonesia Tbk.
16	INDY	Indika Energy Tbk.
17	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk.
18	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk.
19	MBAP	Mitrabara Adipermana Tbk.
20	MYOH	Samindo Resources Tbk.
21	PTRO	Petrosea Tbk.
22	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.

Lampiran 3

Daftar Opini Audit *Going Concern*

Keterangan Angka :

- a. 0 = Tidak Menerima Opini *Going Concern*
- b. 1 = Menerima Opini Audit *Going Concern*

No	Kode Perusahaan	Opini <i>Going Concern</i>		
		2016	2017	2018
1	ADRO	0	0	0
2	APEX	0	1	1
3	DEWA	1	1	1
4	DSSA	0	0	0
5	ESSA	1	1	1
6	GEMS	0	0	0
7	HRUM	0	0	0
8	INCO	0	0	0
9	INDY	0	0	0
10	ITMG	0	0	0
11	KKGI	0	0	0
12	MYOH	0	0	0
13	PTRO	0	0	0
14	TOBA	0	0	0
15	ARII	1	1	1
16	BIPI	1	1	0
17	BSSR	0	0	0
18	BUMI	1	1	1
19	DOID	0	0	0
20	ENRG	1	1	1
21	GTBO	0	0	0
22	MBAP	0	0	0

Lampiran 4

Perhitungan X1 Altman Z-Score Perusahaan Pertambangan Tahun 2016

No	Kode Perusahaan	Working Capital	Total Assets	X1
1	ADRO	\$ 948.160.000,00	\$ 6.522.257.000,00	0,14537299
2	APEX	\$ 55.889.530,00	\$ 682.374.240,00	0,081904513
3	DEWA	\$ 13.177.482,00	\$ 381.339.706,00	0,034555756
4	DSSA	\$ 180.245.416,00	\$ 2.232.507.010,00	0,080736775
5	ESSA	\$ 77.250.936,00	\$ 669.217.508,00	0,115434721
6	GEMS	\$ 149.517.407,00	\$ 203.411.699,00	0,735048219
7	HRUM	\$ 257.044.870,00	\$ 459.443.071,00	0,559470555
8	INCO	\$ 467.165.000,00	\$ 2.225.492.000,00	0,209915381
9	INDY	\$ 354.454.522,00	\$ 1.822.333.069,00	0,194505894
10	ITMG	\$ 300.169.000,00	\$ 1.209.792.000,00	0,248116205
11	KKGI	\$ 29.772.153,00	\$ 98.708.750,00	0,301616149
12	MYOH	\$ 64.502.729,00	\$ 147.254.262,00	0,438036415
13	PTRO	\$ 79.294.000,00	\$ 393.425.000,00	0,201547944
14	TOBA	\$ (2.347.223,00)	\$ 261.588.159,00	-0,008972971
15	ARII	\$ (169.254.000,00)	\$ 330.115.000,00	-0,512712237
16	BIPI	\$ (479.858.248,00)	\$ 1.278.633.011,00	-0,375290051
17	BSSR	\$ 5.287.257,00	\$ 183.981.910,00	0,028737918
18	BUMI	\$ (235.118.702,00)	\$ 3.102.193.700,00	-0,075791109
19	DOID	\$ 79.982.912,00	\$ 882.275.704,00	0,090655236
20	ENRG	\$ (274.885.859,00)	\$ 1.061.976.819,00	-0,258843559
21	GTBO	\$ (369.949,00)	\$ 55.106.906,00	-0,006713297
22	MBAP	\$ 54.350.776,00	\$ 116.375.759,00	0,467028327

Lampiran 5

Perhitungan X2 Altman Z-Score Perusahaan Pertambangan Tahun 2016

No	Kode Perusahaan	<i>Retained Earning</i>	<i>Total Assets</i>	X2
1	ADRO	\$ 1.627.609.000,00	\$ 6.522.257.000,00	0,249546898
2	APEX	\$ 76.286.541,00	\$ 682.374.240,00	0,111795752
3	DEWA	\$ (95.652.462,00)	\$ 381.339.706,00	-0,250832684
4	DSSA	\$ 550.690.952,00	\$ 2.232.507.010,00	0,246669305
5	ESSA	\$ 47.097.624,00	\$ 669.217.508,00	0,070377155
6	GEMS	\$ 44.531.283,00	\$ 203.411.699,00	0,218921936
7	HRUM	\$ 193.472.209,00	\$ 459.443.071,00	0,421101593
8	INCO	\$ 28.676.133,00	\$ 2.225.492.000,00	0,0128853
9	INDY	\$ 214.850.301,00	\$ 1.822.333.069,00	0,117898481
10	ITMG	\$ 532.693.000,00	\$ 1.209.792.000,00	0,44031784
11	KKGI	\$ 102.977.365,00	\$ 98.708.750,00	1,043244545
12	MYOH	\$ 71.260.249,00	\$ 147.254.262,00	0,483926564
13	PTRO	\$ 137.277.000,00	\$ 393.425.000,00	0,348928004
14	TOBA	\$ 36.980.223,00	\$ 261.588.159,00	0,141368108
15	ARII	\$ (87.598.000,00)	\$ 330.115.000,00	-0,265356012
16	BIPI	\$ (165.529.841,00)	\$ 1.278.633.011,00	-0,129458445
17	BSSR	\$ 56.819.207,00	\$ 183.981.910,00	0,308830401
18	BUMI	\$ (3.289.442.356,00)	\$ 3.102.193.700,00	-1,060360079
19	DOID	\$ (54.434.135,00)	\$ 882.275.704,00	-0,06169742
20	ENRG	\$ (827.826.862,00)	\$ 1.061.976.819,00	-0,779515002
21	GTBO	\$ 22.018.528,00	\$ 55.106.906,00	0,399560229
22	MBAP	\$ 65.420.003,00	\$ 116.375.759,00	0,562144587

Lampiran 6

Perhitungan X3 Altman Z-Score Perusahaan Pertambangan Tahun 2016

No	Kode Perusahaan	EBIT	Total Assets	X3
1	ADRO	\$ 587.618.000,00	\$ 6.522.257.000,00	0,09009427
2	APEX	\$ 9.039.184,00	\$ 682.374.240,00	0,01324667
3	DEWA	\$ 8.370.438,00	\$ 381.339.706,00	0,02195008
4	DSSA	\$ 137.067.527,00	\$ 2.232.507.010,00	0,06139624
5	ESSA	\$ 3.416.905,00	\$ 669.217.508,00	0,00510582
6	GEMS	\$ 51.381.706,00	\$ 203.411.699,00	0,25259956
7	HRUM	\$ 72.083.211,00	\$ 459.443.071,00	0,15689258
8	INCO	\$ 14.298.000,00	\$ 2.225.492.000,00	0,00642465
9	INDY	\$ 54.367.287,00	\$ 1.822.333.069,00	0,02983389
10	ITMG	\$ 208.558.000,00	\$ 1.209.792.000,00	0,17239162
11	KKGI	\$ 14.458.813,00	\$ 98.708.750,00	0,14647955
12	MYOH	\$ 28.685.641,00	\$ 147.254.262,00	0,19480347
13	PTRO	\$ 16.091.000,00	\$ 393.425.000,00	0,04089979
14	TOBA	\$ 29.565.584,00	\$ 261.588.159,00	0,1130234
15	ARII	\$ (17.924.000,00)	\$ 330.115.000,00	-0,0542962
16	BIPI	\$ 79.924.987,00	\$ 1.278.633.011,00	0,06250815
17	BSSR	\$ 36.719.874,00	\$ 183.981.910,00	0,19958415
18	BUMI	\$ (5.385.866,00)	\$ 3.102.193.700,00	-0,0017361
19	DOID	\$ 113.159.918,00	\$ 882.275.704,00	0,12825913
20	ENRG	\$ 68.510.814,00	\$ 1.061.976.819,00	0,06451253
21	GTBO	\$ (1.031.812,00)	\$ 55.106.906,00	-0,0187238
22	MBAP	\$ 36.147.130,00	\$ 116.375.759,00	0,31060704

Lampiran 7

Perhitungan X4 Altman Z-Score Perusahaan Pertambangan Tahun 2016

No	Kode Perusahaan	<i>Book Value Of Equity</i>	<i>Book Value Of Liability</i>	X4
1	ADRO	\$ 3.785.882.000,00	\$ 2.736.375.000,00	1,383539171
2	APEX	\$ 26.972.883,00	\$ 655.401.357,00	0,041154756
3	DEWA	\$ 225.129.671,00	\$ 156.210.035,00	1,441198518
4	DSSA	\$ 1.283.328.210,00	\$ 949.178.800,00	1,352040532
5	ESSA	\$ 210.267.941,00	\$ 458.949.567,00	0,458150429
6	GEMS	\$ 264.918.686,00	\$ 112.751.314,00	2,349584023
7	HRUM	\$ 395.860.722,00	\$ 63.582.349,00	6,225953086
8	INCO	\$ 1.834.589,00	\$ 390.903.000,00	0,004693208
9	INDY	\$ 741.109.568,00	\$ 1.081.223.501,00	0,685436052
10	ITMG	\$ 907.430.000,00	\$ 302.362.000,00	3,001137709
11	KKGI	\$ 84.409.706,00	\$ 14.299.044,00	5,903171289
12	MYOH	\$ 107.481.261,00	\$ 39.773.001,00	2,702367392
13	PTRO	\$ 170.449.000,00	\$ 222.976.000,00	0,764427562
14	TOBA	\$ 147.744.334,00	\$ 113.843.825,00	1,297780833
15	ARII	\$ 330.115.000,00	\$ 273.848.000,00	1,205467997
16	BIPI	\$ 297.351.946,00	\$ 981.281.065,00	0,303024237
17	BSSR	\$ 127.345.381,00	\$ 56.636.529,00	2,248467257
18	BUMI	\$ (2.784.774.807,00)	\$ 5.886.968.507,00	-0,473040548
19	DOID	\$ 126.468.785,00	\$ 755.806.919,00	0,167329488
20	ENRG	\$ (71.671.375,00)	\$ 1.133.648.194,00	-0,063221884
21	GTBO	\$ 47.414.301,00	\$ 7.692.605,00	6,163620906
22	MBAP	\$ 91.630.383,00	\$ 24.745.376,00	3,702929509

Lampiran 8

Perhitungan X1 Altman Z-Score Perusahaan Pertambangan Tahun 2017

No	Kode Perusahaan	Working Capital	Total Assets	X1
1	ADRO	\$ 1.205.860.000,00	\$ 6.814.147.000,00	0,176964189
2	APEX	\$ (291.911.150,00)	\$ 577.634.595,00	-0,505356072
3	DEWA	\$ (23.211.897,00)	\$ 117.660.431,00	-0,197278701
4	DSSA	\$ 272.557.789,00	\$ 685.557.779,00	0,39757085
5	ESSA	\$ (41.758.571,00)	\$ 820.794.309,00	-0,050875805
6	GEMS	\$ 168.228.511,00	\$ 590.469.384,00	0,284906408
7	HRUM	\$ 257.044.870,00	\$ 459.443.071,00	0,559470555
8	INCO	\$ 467.756.000,00	\$ 2.184.559.000,00	0,214119188
9	INDY	\$ 694.288.027,00	\$ 3.635.705.403,00	0,190963775
10	ITMG	\$ 469.488.000,00	\$ 1.358.663.000,00	0,345551472
11	KKGI	\$ 28.853.552,00	\$ 105.053.598,00	0,274655533
12	MYOH	\$ 55.748.649,00	\$ 136.067.975,00	0,409711756
13	PTRO	\$ 63.697.000,00	\$ 436.844.000,00	0,145811777
14	TOBA	\$ 34.573.594,00	\$ 348.338.028,00	0,099252999
15	ARII	\$ (141.993.000,00)	\$ 327.055.000,00	-0,434156335
16	BIPI	\$ (383.976.047,00)	\$ 1.317.952.142,00	-0,291342936
17	BSSR	\$ 24.442.409,00	\$ 210.137.464,00	-1,827261259
18	BUMI	\$ (574.356.930,00)	\$ 3.696.498.624,00	0,006612314
19	DOID	\$ 134.519.590,00	\$ 945.581.412,00	-0,607411401
20	ENRG	\$ (272.491.027,00)	\$ 756.601.756,00	0,177794446
21	GTBO	\$ (2.441.555,00)	\$ 59.464.951,00	-4,582380418
22	MBAP	\$ 74.229.028,00	\$ 160.778.962,00	-0,015185787

Lampiran 9

Perhitungan X2 Altman Z-Score Perusahaan Pertambangan Tahun 2017

No	Kode Perusahaan	<i>Retained Earning</i>	<i>Total Assets</i>	X2
1	ADRO	\$ 1.966.721.000,00	\$ 6.814.147.000,00	0,288623213
2	APEX	\$ (26.236.328,00)	\$ 577.634.595,00	-0,045420285
3	DEWA	\$ (93.238.331,00)	\$ 117.660.431,00	-0,792435742
4	DSSA	\$ 635.617.762,00	\$ 685.557.779,00	0,927154182
5	ESSA	\$ 50.534.177,00	\$ 820.794.309,00	0,061567407
6	GEMS	\$ 72.251.470,00	\$ 590.469.384,00	0,122362771
7	HRUM	\$ 193.472.209,00	\$ 459.443.071,00	0,421101593
8	INCO	\$ 1.405.194.000,00	\$ 2.184.559.000,00	0,643239208
9	INDY	\$ 550.267.313,00	\$ 3.635.705.403,00	0,151350908
10	ITMG	\$ 584.754.000,00	\$ 1.358.663.000,00	0,430389287
11	KKGI	\$ 111.106.120,00	\$ 105.053.598,00	1,057613657
12	MYOH	\$ 66.484.416,00	\$ 136.067.975,00	0,488611784
13	PTRO	\$ 145.507.000,00	\$ 436.844.000,00	0,333086869
14	TOBA	\$ 57.579.830,00	\$ 348.338.028,00	0,16529872
15	ARII	\$ (102.949.000,00)	\$ 327.055.000,00	-0,314775802
16	BIPI	\$ (126.864.643,00)	\$ 1.317.952.142,00	-0,096258915
17	BSSR	\$ 79.164.446,00	\$ 210.137.464,00	0,376726951
18	BUMI	\$ (2.916.189.852,00)	\$ 3.696.498.624,00	-0,788905975
19	DOID	\$ (11.644.377,00)	\$ 945.581.412,00	-0,012314516
20	ENRG	\$ (803.372.998,00)	\$ 756.601.756,00	-1,061817517
21	GTBO	\$ 16.843.392,00	\$ 59.464.951,00	0,283249069
22	MBAP	\$ 95.915.943,00	\$ 160.778.962,00	0,596570234

Lampiran 10

Perhitungan X3 Altman Z-Score Perusahaan Pertambangan Tahun 2017

No	Kode Perusahaan	EBIT	Total Assets	X3
1	ADRO	\$ 951.825.000,00	\$ 6.814.147.000,00	0,13968366
2	APEX	\$ 461.423,00	\$ 577.634.595,00	0,00079881
3	DEWA	\$ 16.739.518,00	\$ 117.660.431,00	0,14226973
4	DSSA	\$ 296.087.954,00	\$ 685.557.779,00	0,43189351
5	ESSA	\$ 8.619.359,00	\$ 820.794.309,00	0,01050124
6	GEMS	\$ 169.423.130,00	\$ 590.469.384,00	0,28692958
7	HRUM	\$ 72.083.211,00	\$ 459.443.071,00	0,15689258
8	HRUM	\$ (15.215.000,00)	\$ 2.184.559.000,00	-0,0069648
9	INDY	\$ 179.291.907,00	\$ 3.635.705.403,00	0,0493142
10	ITMG	\$ 388.086.000,00	\$ 1.358.663.000,00	0,28563816
11	KKGI	\$ 19.223.493,00	\$ 105.053.598,00	0,18298748
12	MYOH	\$ 19.045.766,00	\$ 136.067.975,00	0,13997244
13	PTRO	\$ 21.448.000,00	\$ 436.844.000,00	0,04909762
14	TOBA	\$ 64.383.004,00	\$ 348.338.028,00	0,1848291
15	ARII	\$ (5.832.000,00)	\$ 327.055.000,00	-0,0178319
16	BIPI	\$ (5.575.424,00)	\$ 1.317.952.142,00	-0,0042304
17	BSSR	\$ 111.707.119,00	\$ 210.137.464,00	0,53159069
18	BUMI	\$ (21.070.352,00)	\$ 3.696.498.624,00	-0,0057001
19	DOID	\$ 136.820.053,00	\$ 945.581.412,00	0,1446941
20	ENRG	\$ 120.509.455,00	\$ 756.601.756,00	0,15927726
21	GTBO	\$ 71.458,00	\$ 59.464.951,00	0,00120168
22	MBAP	\$ 78.586.491,00	\$ 160.778.962,00	0,48878591

Lampiran 11

Perhitungan X4 Altman Z-Score Perusahaan Pertambangan Tahun 2017

No	Kode Perusahaan	<i>Book Value Of Equity</i>	<i>Book Value Of Liability</i>	X4
1	ADRO	\$ 4.091.627.000,00	\$ 2.722.520.000,00	1,502882256
2	APEX	\$ 46.995.509,00	\$ 624.630.104,00	0,075237342
3	DEWA	\$ 227.552.534,00	\$ 174.247.616,00	1,305914762
4	DSSA	\$ 1.454.320.756,00	\$ 1.282.671.892,00	1,133821334
5	ESSA	\$ 211.698.082,00	\$ 609.096.227,00	0,347560981
6	GEMS	\$ 292.218.111,00	\$ 298.251.273,00	0,979771547
7	HRUM	\$ 395.860.722,00	\$ 63.582.349,00	6,225953086
8	INCO	\$ 1.819.367.000,00	\$ 365.192.000,00	4,981946483
9	INDY	\$ 1.115.022.320,00	\$ 2.542.768.572,00	0,438507197
10	ITMG	\$ 958.139.000,00	\$ 400.524.000,00	2,3922137
11	KKGI	\$ 88.619.899,00	\$ 16.433.699,00	5,39257163
12	MYOH	\$ 102.541.343,00	\$ 33.526.632,00	3,058504147
13	PTRO	\$ 178.535.000,00	\$ 258.309.000,00	0,691168329
14	TOBA	\$ 348.338.028,00	\$ 173.538.605,00	2,007265346
15	ARII	\$ 39.765,00	\$ 287.290.000,00	0,000138414
16	BIPI	\$ 346.020.302,00	\$ 971.931.840,00	0,35601293
17	BSSR	\$ 149.890.675,00	\$ 60.246.779,00	2,48794504
18	BUMI	\$ 286.351.002,00	\$ 3.410.147.622,00	0,083970266
19	DOID	\$ 177.167.976,00	\$ 768.413.436,00	0,23056335
20	ENRG	\$ (56.079.934,00)	\$ 812.681.690,00	-0,069006026
21	GTBO	\$ 47.454.191,00	\$ 12.010.760,00	3,950973211
22	MBAP	\$ 122.304.341,00	\$ 38.474.621,00	3,178831599

Lampiran 12

Perhitungan X1 Altman Z-Score Perusahaan Pertambangan Tahun 2018

No	Kode Perusahaan	Working Capital	Total Assets	X1
1	ADRO	\$ 783.851.000,00	\$ 7.060.755.000,00	0,111015182
2	APEX	\$ (348.878.516,00)	\$ 514.675.498,00	-0,677861133
3	DEWA	\$ (28.081.324,00)	\$ 415.098.432,00	-0,067649795
4	DSSA	\$ 142.570.413,00	\$ 3.386.790.883,00	0,042096019
5	ESSA	\$ 55.116.219,00	\$ 924.523.765,00	0,059615795
6	GEMS	\$ 168.228.511,00	\$ 590.469.384,00	0,284906408
7	HRUM	\$ 257.044.870,00	\$ 459.443.071,00	0,559470555
8	INCO	\$ 455.658.000,00	\$ 2.202.452.000,00	0,206886688
9	INDY	\$ 789.400.167,00	\$ 3.669.952.693,00	0,215098186
10	ITMG	\$ 376.553.000,00	\$ 1.442.728.000,00	0,261000688
11	KKGI	\$ 9.434.645,00	\$ 117.265.221,00	0,080455611
12	MYOH	\$ 73.115.453,00	\$ 151.326.098,00	0,48316486
13	PTRO	\$ 102.310.000,00	\$ 555.591.000,00	0,184146251
14	TOBA	\$ 25.983.376,00	\$ 501.883.194,00	0,051771759
15	ARII	\$ (174.997.000,00)	\$ 350.065.000,00	-0,49989859
16	BIPI	\$ (200.799.648,00)	\$ 1.232.960.574,00	-0,162859748
17	BSSR	\$ 16.004.706,00	\$ 245.100.202,00	0,065298624
18	BUMI	\$ (574.356.930,00)	\$ 3.696.498.624,00	-0,15537864
19	DOID	\$ 162.906.816,00	\$ 1.184.094.711,00	0,137579211
20	ENRG	\$ (317.524.666,00)	\$ 731.445.655,00	-0,434105615
21	GTBO	\$ 1.875.039,00	\$ 58.219.033,00	0,032206632
22	MBAP	\$ 66.968.716,00	\$ 173.509.262,00	0,385966232

Lampiran 13

Perhitungan X2 Altman Z-Score Perusahaan Pertambangan Tahun 2018

No	Kode Perusahaan	<i>Retained Earning</i>	<i>Total Assets</i>	X2
1	ADRO	\$ 2.161.277.000,00	\$ 7.060.755.000,00	0,306097152
2	APEX	\$ (130.040.263,00)	\$ 514.675.498,00	-0,252664569
3	DEWA	\$ (89.996.414,00)	\$ 415.098.432,00	-0,216807405
4	DSSA	\$ 724.859.554,00	\$ 3.386.790.883,00	0,214025483
5	ESSA	\$ 92.386.060,00	\$ 924.523.765,00	0,09992827
6	GEMS	\$ 72.251.470,00	\$ 590.469.384,00	0,122362771
7	HRUM	\$ 193.472.209,00	\$ 459.443.071,00	0,421101593
8	INCO	\$ 1.469.554.000,00	\$ 2.202.452.000,00	0,667235427
9	INDY	\$ 570.334.899,00	\$ 3.669.952.693,00	0,155406608
10	ITMG	\$ 13.587.486,00	\$ 1.442.728.000,00	0,009417912
11	KKGI	\$ 111.296.421,00	\$ 117.265.221,00	0,949099998
12	MYOH	\$ 80.041.389,00	\$ 151.326.098,00	0,528933145
13	PTRO	\$ 163.002.000,00	\$ 555.591.000,00	0,293384882
14	TOBA	\$ 95.684.507,00	\$ 501.883.194,00	0,190650949
15	ARII	\$ (131.358.000,00)	\$ 350.065.000,00	-0,375238884
16	BIPI	\$ (233.989.209,00)	\$ 1.232.960.574,00	-0,189778338
17	BSSR	\$ 79.753.130,00	\$ 245.100.202,00	0,325389899
18	BUMI	\$ (2.916.189.852,00)	\$ 3.696.498.624,00	-0,788905975
19	DOID	\$ 69.282.604,00	\$ 1.184.094.711,00	0,058511032
20	ENRG	\$ (755.975.858,00)	\$ 731.445.655,00	-1,033536604
21	GTBO	\$ 14.585.669,00	\$ 58.219.033,00	0,250530939
22	MBAP	\$ 97.852.341,00	\$ 173.509.262,00	0,563960332

Lampiran 14

Perhitungan X3 Altman Z-Score Perusahaan Pertambangan Tahun 2018

No	Kode Perusahaan	EBIT	Total Assets	X3
1	ADRO	\$ 891.912.000,00	\$ 7.060.755.000,00	0,12631964
2	APEX	\$ (21.791.385,00)	\$ 514.675.498,00	-0,04234
3	DEWA	\$ 11.261.760,00	\$ 415.098.432,00	0,02713034
4	DSSA	\$ 329.401.340,00	\$ 3.386.790.883,00	0,09726061
5	ESSA	\$ 49.088.740,00	\$ 924.523.765,00	0,05309624
6	GEMS	\$ 169.423.130,00	\$ 590.469.384,00	0,28692958
7	HRUM	\$ 72.083.211,00	\$ 459.443.071,00	0,15689258
8	INCO	\$ 84.854.000,00	\$ 2.202.452.000,00	0,03852706
9	INDY	\$ 542.396.087,00	\$ 3.669.952.693,00	0,14779375
10	ITMG	\$ 432.050.000,00	\$ 1.442.728.000,00	0,2994674
11	KKGI	\$ 1.016.144,00	\$ 117.265.221,00	0,00866535
12	MYOH	\$ 41.551.729,00	\$ 151.326.098,00	0,27458402
13	PTRO	\$ 52.217.000,00	\$ 555.591.000,00	0,0939846
14	TOBA	\$ 102.976.428,00	\$ 501.883.194,00	0,20518007
15	ARII	\$ (7.269.000,00)	\$ 350.065.000,00	-0,0207647
16	BIPI	\$ 77.584.699,00	\$ 1.232.960.574,00	0,06292553
17	BSSR	\$ 92.989.806,00	\$ 245.100.202,00	0,37939506
18	BUMI	\$ (21.070.352,00)	\$ 3.696.498.624,00	-0,0057001
19	DOID	\$ 163.908.802,00	\$ 1.184.094.711,00	0,13842542
20	ENRG	\$ 65.286.475,00	\$ 731.445.655,00	0,08925677
21	GTBO	\$ 5.978.853,00	\$ 58.219.033,00	0,10269585
22	MBAP	\$ 67.366.485,00	\$ 173.509.262,00	0,38825873

Lampiran 15

Perhitungan X4 Altman Z-Score Perusahaan Pertambangan Tahun 2018

No	Kode Perusahaan	<i>Book Value Of Equity</i>	<i>Book Value Of Liability</i>	X4
1	ADRO	\$ 4.302.692.000,00	\$ 2.758.063.000,00	1,560041232
2	APEX	\$ (150.267.591,00)	\$ 664.943.089,00	-0,225985642
3	DEWA	\$ 230.804.136,00	\$ 184.294.296,00	1,252367225
4	DSSA	\$ 1.513.293.846,00	\$ 1.873.497.037,00	0,807737518
5	ESSA	\$ 323.725.177,00	\$ 485.748.030,00	0,666446711
6	GEMS	\$ 292.218.111,00	\$ 298.251.273,00	0,979771547
7	HRUM	\$ 395.860.722,00	\$ 63.582.349,00	6,225953086
8	INCO	\$ 1.883.727.000,00	\$ 318.725.000,00	5,910195309
9	INDY	\$ 1.127.184.121,00	\$ 2.520.683.083,00	0,447174073
10	ITMG	\$ 969.783,00	\$ 472.945.000,00	0,00205052
11	KKGI	\$ 86.706.737,00	\$ 30.558.484,00	2,837403092
12	MYOH	\$ 113.987.735,00	\$ 37.338.363,00	3,052831614
13	PTRO	\$ 191.132.000,00	\$ 364.459.000,00	0,524426616
14	TOBA	\$ 215.623.872,00	\$ 286.259.322,00	0,753246638
15	ARII	\$ 9.986.000,00	\$ 340.079.000,00	0,029363765
16	BIPI	\$ 381.838.945,00	\$ 851.121.629,00	0,448630292
17	BSSR	\$ 150.279.337,00	\$ 94.820.865,00	1,584876251
18	BUMI	\$ 286.351.002,00	\$ 3.410.147.622,00	0,083970266
19	DOID	\$ 261.511.009,00	\$ 922.583.702,00	0,28345505
20	ENRG	\$ 85.786.553,00	\$ 645.659.102,00	0,132866636
21	GTBO	\$ 47.456.762,00	\$ 10.762.271,00	4,409549063
22	MBAP	\$ 124.181.254,00	\$ 49.328.008,00	2,517459331

Lampiran 16

Hasil Perhitungan Altman Z-Score Perusahaan Pertambangan Periode Tahun 2016

No	Kode Perusahaan	X1*6,56	X2*3,26	X3*1,05	X4*6,72	Z-Score	Hasil
1	ADRO	0,953647	0,813523	0,094598986	9,297383231	11,15915192	Tidak Pailit
2	APEX	0,537294	0,364454	0,013909	0,276559961	1,192216718	Pailit
3	ARII	0,226686	-0,81771	0,023047587	9,684854044	9,116872842	Tidak Pailit
4	BIPI	0,529633	0,804142	0,064466048	9,085712377	10,4839536	Tidak Pailit
5	BSSR	0,757252	0,22943	0,005361112	3,078770883	4,070813286	Tidak Pailit
6	BUMI	4,821916	0,713686	0,26522954	15,78920464	21,590036	Tidak Pailit
7	DEWA	3,670127	1,372791	0,164737214	41,83840474	47,04605999	Tidak Pailit
8	DOID	1,377045	0,042006	0,006745879	0,031538356	1,457335211	Grey Area
9	DSSA	1,275959	0,384349	0,031325586	4,60613027	6,297763567	Tidak Pailit
10	ENRG	1,627642	1,435436	0,181011199	20,16764541	23,41173507	Tidak Pailit
11	ESSA	1,978602	3,400977	0,153803525	39,66931106	45,20269374	Tidak Pailit
12	GEMS	2,873519	1,577601	0,204543642	18,15990888	22,815572	Tidak Pailit
13	GTBO	1,322155	1,137505	0,04294478	5,136953215	7,639557803	Tidak Pailit
14	HRUM	-0,05886	0,46086	0,118674573	8,721087195	9,241759109	Tidak Pailit
15	INCO	-3,36339	-0,86506	-0,057011042	8,100744939	3,815281025	Tidak Pailit
16	INDY	-2,4619	-0,42203	0,06563356	2,036322873	-0,781980832	Pailit
17	ITMG	0,188521	1,006787	0,209563363	15,10969997	16,51457118	Tidak Pailit
18	KKGI	-0,49719	-3,45677	-0,001822955	-3,178832481	-7,13461897	Pailit
19	MBAP	0,594698	-0,20113	0,134672091	1,124454161	1,652691009	Grey Area
20	MYOH	-1,69801	-2,54122	0,067738159	-0,424851063	-4,596345554	Pailit
21	PTRO	-0,04404	1,302566	-0,019660015	41,41953249	42,6583996	Tidak Pailit
22	TOBA	3,063706	1,832591	0,326137392	24,8836863	30,10612087	Tidak Pailit

Lampiran 17

Hasil Perhitungan Altman Z-Score Perusahaan Pertambangan Periode Tahun 2017

No	Kode Perusahaan	X1*6,56	X2*3,26	X3*1,05	X4*6,72	Z-Score	Hasil
1	ADRO	1,160885082	0,940911674	0,14666784	10,09937	12,34783	Tidak Pailit
2	APEX	-3,315135833	-0,148070129	0,00083876	0,505595	-2,95677	Pailit
3	ARII	-1,294148279	-2,58334052	0,14938322	8,775747	5,047642	Tidak Pailit
4	BIPI	2,608064777	3,022522634	0,45348818	7,619279	13,70335	Tidak Pailit
5	BSSR	-0,333745279	0,200709746	0,0110263	2,33561	2,213601	Grey Area
6	BUMI	1,868986034	0,398902633	0,30127605	6,584065	9,15323	Tidak Pailit
7	DEWA	3,670126842	1,372791193	0,16473721	41,8384	47,04606	Tidak Pailit
8	DOID	1,404621876	2,096959817	-0,007313	33,47868	36,97295	Tidak Pailit
9	DSSA	1,252722361	0,493403959	0,05177991	2,946768	4,744675	Tidak Pailit
10	ENRG	2,266817658	1,403069076	0,29992007	16,07568	20,04548	Tidak Pailit
11	ESSA	1,801740299	3,447820523	0,19213685	36,23808	41,67978	Tidak Pailit
12	GEMS	2,687709121	1,592874416	0,14697106	20,55315	24,9807	Tidak Pailit
13	GTBO	0,956525258	1,085863191	0,0515525	4,644651	6,738592	Tidak Pailit
14	HRUM	0,651099674	0,538873826	0,19407055	13,48882	14,87287	Tidak Pailit
15	INCO	-2,848065555	-1,026169115	-0,0187235	0,00093	-3,89203	Pailit
16	INDY	-1,911209662	-0,313804062	-0,0044419	2,392407	0,162951	Pailit
17	ITMG	-11,98683386	1,228129859	0,55817022	16,71899	6,518457	Tidak Pailit
18	KKGI	0,043376779	-2,571833479	-0,0059851	0,56428	-1,97016	Pailit
19	MBAP	-3,984618789	-0,040145321	0,15192881	1,549386	-2,32345	Pailit
20	MYOH	1,166331565	-3,461525106	0,16724112	-0,46372	-2,59167	Pailit
21	PTRO	-30,06041554	0,923391964	0,00126177	26,55054	-2,58522	Pailit
22	TOBA	-0,09961876	1,944818963	0,5132252	21,36175	23,72017	Tidak Pailit

Lampiran 18

Hasil Perhitungan Altman Z-Score Perusahaan Pertambangan Periode Tahun 2018

No	Kode Perusahaan	X1*6,56	X2*3,26	X3*1,05	X4*6,72	Z-Score	Hasil
1	ADRO	0,72826	0,997876717	0,132635618	10,4834771	12,34225	Tidak Pailit
2	APEX	-4,44677	-0,823686496	-0,04445705	-1,5186235	-6,83354	Pailit
3	ARII	-0,44378	-0,706792141	0,028486853	8,41590775	7,29382	Tidak Pailit
4	BIPI	0,27615	0,697723074	0,102123638	5,42799612	6,503993	Tidak Pailit
5	BSSR	0,39108	0,325766159	0,055751057	4,4785219	5,251119	Tidak Pailit
6	BUMI	1,868986	0,398902633	0,301276055	6,58406479	9,15323	Tidak Pailit
7	DEWA	3,670127	1,372791193	0,164737214	41,8384047	47,04606	Tidak Pailit
8	DOID	1,357177	2,175187491	0,040453413	39,7165125	43,28933	Tidak Pailit
9	DSSA	1,411044	0,506625542	0,155183442	3,00500977	5,077863	Tidak Pailit
10	ENRG	1,712165	0,030702395	0,314440768	0,01377949	2,071087	Grey Area
11	ESSA	0,527789	3,094065993	0,009098616	19,0673488	22,6983	Tidak Pailit
12	GEMS	3,169561	1,724322054	0,288313226	20,5150284	25,69723	Tidak Pailit
13	GTBO	1,207999	0,956434715	0,098683834	3,52414686	5,787265	Tidak Pailit
14	HRUM	0,339623	0,621522092	0,215439072	5,06181741	6,238401	Tidak Pailit
15	INCO	-3,27933	-1,223278763	-0,021802951	0,1973245	-4,32709	Pailit
16	INDY	-1,06836	-0,618677383	0,066071808	3,01479556	1,39383	Grey Area
17	ITMG	0,428359	1,060771071	0,398364814	10,6503684	12,53786	Tidak Pailit
18	KKGI	-1,01928	-2,571833479	-0,005985088	0,56428019	-3,03282	Pailit
19	MBAP	0,90252	0,190745966	0,145346686	1,90481793	3,14343	Tidak Pailit
20	MYOH	-2,84773	-3,369329328	0,093719606	0,8928638	-5,23048	Pailit
21	PTRO	0,211276	0,816730861	0,107830641	29,6321697	30,76801	Tidak Pailit
22	TOBA	2,531938	1,838510682	0,407671662	16,9173267	21,69545	Tidak Pailit

Lampiran 19

Frekuensi Rapat Komite Audit

NO	KODE PERUSAHAAN	AUDIT MEET		
		2017	2018	2016
1	ADRO	26	12	27
2	APEX	4	4	4
3	DEWA	7	5	8
4	DSSA	7	8	7
5	ESSA	4	4	5
6	GEMS	4	5	4
7	HRUM	7	5	7
8	INCO	7	7	9
9	INDY	4	10	4
10	ITMG	12	12	13
11	KKGI	5	5	9
12	MYOH	6	5	6
13	PTRO	5	7	5
14	TOBA	7	6	8
15	ARII	4	4	4
16	BIPI	6	8	7
17	BSSR	4	4	4
18	BUMI	9	9	12
19	DOID	8	4	7
20	ENRG	4	4	4
21	GTBO	3	3	3
22	MBAP	4	9	4

Lampiran 20

Perbandingan Keahlian Komite Audit

NO	KODE PERUSAHAAN	KOMITE AUDIT		EXPERTISE
		PENDIDIKAN AKUNTANSI/KEUANGAN	JUMLAH ANGGOTA	PENDIDIKAN/JUMLAH ANGGOTA
1	ADRO			
	2017	1	3	0,333333333
	2018	2	3	0,666666667
	2016	1	3	0,333333333
2	APEX			
	2017	2	3	0,666666667
	2018	3	3	1
	2016	3	3	1
3	DEWA			
	2017	1	3	0,333333333
	2018	2	3	0,666666667
	2016	3	3	1
4	DSSA			
	2017	1	3	0,333333333
	2018	2	3	0,666666667
	2016	2	3	0,666666667
5	ESSA			
	2017	1	2	0,5
	2018	1	3	0,333333333
	2016	1	3	0,333333333
6	GEMS			
	2017	1	3	0,333333333
	2018	1	3	0,333333333
	2016	1	3	0,333333333
7	HRUM			
	2017	3	3	1
	2018	3	3	1
	2016	3	3	1
8	INCO			
	2017	2	4	0,5
	2018	2	4	0,5
	2016	3	4	0,75

NO	KODE PERUSAHAAN	KOMITE AUDIT		EXPERTISE
		PENDIDIKAN AKUNTANSI/KEUANGAN	JUMLAH ANGGOTA	PENDIDIKAN/JUMLAH ANGGOTA
9	INDY			
	2017	3	3	1
	2018	3	3	1
	2016	3	3	1
10	ITMG			
	2017	2	3	0,666666667
	2018	3	3	1
	2016	2	3	0,666666667
11	KKGI			
	2017	3	3	1
	2018	2	3	0,666666667
	2016	3	3	1
12	MYOH			
	2017	3	3	1
	2018	2	3	0,666666667
	2016	2	3	0,666666667
13	PTRO			
	2017	3	3	1
	2018	2	3	0,666666667
	2016	2	3	0,666666667
14	TOBA			
	2017	1	3	0,333333333
	2018	2	3	0,666666667
	2016	3	3	1
15	ARII			
	2017	3	3	1
	2018	3	3	1
	2016	3	3	1
16	BIPI			
	2017	3	4	0,75
	2018	2	4	0,5
	2016	1	3	0,333333333

NO	KODE PERUSAHAAN	KOMITE AUDIT		EXPERTISE
		PENDIDIKAN AKUNTANSI/KEUANGAN	JUMLAH ANGGOTA	PENDIDIKAN/JUMLAH ANGGOTA
17	BSSR			
	2017	3	3	1
	2018	3	3	1
	2016	2	3	0,666666667
18	BUMI			
	2017	3	4	0,75
	2018	3	4	0,75
	2016	2	3	0,666666667
19	DOID			
	2017	3	3	1
	2018	2	3	0,666666667
	2016	2	3	0,666666667
20	ENRG			
	2017	2	3	0,666666667
	2018	1	3	0,333333333
	2016	1	3	0,333333333
21	GTBO			
	2017	1	3	0,333333333
	2018	1	3	0,333333333
	2016	1	3	0,333333333
22	MBAP			
	2017	3	3	1
	2018	3	3	1
	2016	2	3	0,666666667

Lampiran 21

Perbandingan Kepemilikan Saham Institusional

NO	KODE PERUSAHAAN	SAHAM DIMILIKI INSTITUSI	JUMLAH SAHAM BEREDAR	EXPERTISE SAHAM INSTITUSI/ SAHAM BEREDAR
1	ADRO			
	2017	26041015293	31985962000	0,81413888
	2018	26041015293	31985962000	0,81413888
	2016	10528623245	11452853810	0,919301287
2	APEX			
	2017	2316511740	2659850000	0,870918187
	2018	2338458280	2.659.850.000	0,879169231
	2016	2582461022	2.659.850.000	0,970904759
3	DEWA			
	2017	6800110604	21.853.733.792	0,311164704
	2018	6425919890	21.853.733.792	0,294042197
	2016	8532258904	21.853.733.792	0,390425681
4	DSSA			
	2017	461.552.320	770.552.320	0,598988943
	2018	461.552.320	770.552.320	0,598988943
	2016	461552320	770.552.320	0,598988943
5	ESSA			
	2017	590428581	11000000000	0,053675326
	2018	1455682053	14.300.000.000	0,101795948
	2016	58.834.000	1.100.000.000	0,053485455
6	GEMS			
	2017	1764706000	5882353000	0,300000017
	2018	1764706000	5882353000	0,300000017
	2016	1.764.706.000	5882353000	0,300000017
7	HRUM			
	2017	2309558533	2703620000	0,854246726
	2018	2287622694	2703620000	0,846133219
	2016	2.219.200.854	2703620000	0,820825728
8	INCO			
	2017	9558735692	9936338720	0,96199777
	2018	9612431756	9936338720	0,967401779
	2016	9541209190	9936338720	0,960233891

NO	KODE PERUSAHAAN	SAHAM DIMILIKI INSTITUSI	JUMLAH SAHAM BEREDAR	EXPERTISE SAHAM INSTITUSI/ SAHAM BEREDAR
9	INDY			
	2017	540401350	5.210.192.000	0,103720045
	2018	565814203	5.210.192.000	0,108597572
	2016	891725642	5.210.192.000	0,171150246
10	ITMG			
	2017	1068056482	1129925000	0,945245465
	2018	1054101957	1129925000	0,932895508
	2016	1096462063	1129925000	0,970384816
11	KKGI			
	2017	2844390000	5000000000	0,568878
	2018	2698000000	5000000000	0,5396
	2016	468878000	1000000000	0,468878
12	MYOH			
	2017	1788193979	2206312500	0,810489892
	2018	1738463179	2.206.312.500	0,787949658
	2016	1762490776	2.206.312.500	0,798840045
13	PTRO			
	2017	61.540.765	1.008.605.000	0,061015725
	2018	62702781	1.008.605.000	0,062167827
	2016	52.985.147	1.008.605.000	0,0525331
14	TOBA			
	2017	1474404989	2012491000	0,732626873
	2018	1474404989	2.012.491.000	0,732626873
	2016	1673205000	2.012.491.000	0,831409929
15	ARII			
	2017	916089500	3000000000	0,305363167
	2018	891078900	3000000000	0,2970263
	2016	826382800	3000000000	0,275460933
16	BIPI			
	2017	33164149951	40158986150	0,825821395
	2018	33670311977	40158987014	0,838425331
	2016	31197846921	36508170014	0,854544254

NO	KODE PERUSAHAAN	SAHAM DIMILIKI INSTITUSI	JUMLAH SAHAM BEREDAR	EXPERTISE SAHAM INSTITUSI/ SAHAM BEREDAR
17	BSSR			
	2017	2569716900	2.616.500.000	0,982119969
	2018	2472180974	2616500000	0,944842719
	2016	1801890600	2.616.500.000	0,688664475
18	BUMI			
	2017	10971534236	65376556624	0,16782062
	2018	17145151178	65.475.927.488	0,26185427
	2016	4100000000	36627020427	0,111939217
19	DOID			
	2017	6116578769	8.553.342.132	0,715109799
	2018	5965743425	8.611.686.432	0,692749727
	2016	5712428037	8.325.016.732	0,686176163
20	ENRG			
	2017	15666485375	49106783762	0,319028944
	2018	3877989976	10342179272	0,374968358
	2016	6989327277	49106783762	0,14232916
21	GTBO			
	2017	934950800	2500000000	0,37398032
	2018	928675300	2500000000	0,37147012
	2016	938306300	2500000000	0,37532252
22	MBAP			
	2017	1104550852	1227271952	0,900004966
	2018	1104550852	1227271952	0,900004966
	2016	1104544752	1227271952	0,899999996

Lampiran 22

1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	66	0	1	,29	,456
X1	66	-7,13	47,05	13,0238	15,36605
X2.1	66	3,00	27,00	6,7879	4,30569
X2.2	66	,33	1,00	,6971	,26156
X3	66	,05253	,98212	,5689669	,31715618
Valid N (listwise)	66				

2. Analisis Regresi Logistik

a. Overall fit Model

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	79,277	-,848
2	79,232	-,905
3	79,232	-,906

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 79,232

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	X1	X2.1	X2.2	X3
Step 1 1	55,210	1,002	-,054	-,040	-,061	-1,471
2	46,555	1,794	-,107	-,077	-,485	-1,719
3	42,190	2,452	-,177	-,102	-,773	-1,944
4	40,777	2,890	-,241	-,119	-,807	-2,286
5	40,603	3,082	-,272	-,127	-,768	-2,492
6	40,599	3,114	-,277	-,128	-,760	-2,529
7	40,599	3,115	-,277	-,128	-,760	-2,530

- a. Method: Enter_a
- b. Constant is included in the model._b
- c. Initial -2 Log Likelihood: 79,232_c
- d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001._d

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	38,633	4	,000
Block	38,633	4	,000
Model	38,633	4	,000

b. Goodness Of Fit

Hosmer and Lemesho Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4,490	7	,722

- a. The cut value is ,500

c. Nagelkerke R Square

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	40,599 ^a	,443	,634

- a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

d. Tabel Klasifikasi

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			Y		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	Y	0	44	3	93,6
		1	5	14	73,7
Overall Percentage					87,9

1. Uji Hipotesis

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	X1	-,277	,094	8,606	1	,003	,758	,630	,912
	X2.1	-,128	,193	,444	1	,505	,879	,603	1,283
	X2.2	-,760	1,537	,244	1	,621	,468	,023	9,523
	X3	-2,530	1,257	4,049	1	,044	,080	,007	,936
	Constant	3,115	1,762	3,126	1	,077	22,527		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2.1, X2.2, X3.